

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI *PREZI* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP 1 MALUNDA KAB. MAJENE**



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PARE-PARE
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryaningsih
Nim : 19. 0211. 010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi *Prezi* Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Jika terdapat di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Pare-pare, 05 Januari 2022



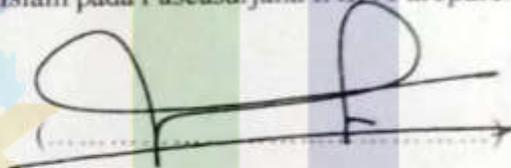
Suryaningsih
Nim. 19. 0211. 010

PERSETUJUAN KOMISI PEMNGUJI

Tesis dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi *Prezi* Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene" yang disusun oleh saudari SURYANINGSIH, NIM: 19.0211.010, telah diujikan dalam Ujian Proposal Tesis yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 3 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 05 Januari 2022 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

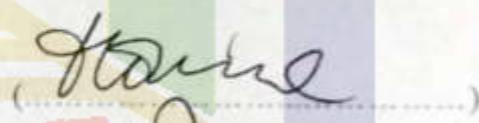
KETUA/PEMBIMBING UTAMA

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.



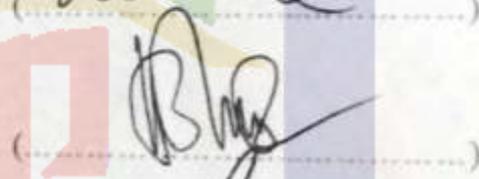
SEKRETARIS/PEMBIMBING

Dr. Firman, M.Pd.



PENGUJI UTAMA

Dr. Buhaerah, M. Pd.

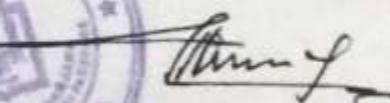


Dr. Muh. Akib D.S.Ag, M. A.



Pare-Pare, Januari 2022

Diketahui oleh,
Direktur Pascasarjana IAIN Pare-Pare



Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt, atas berkat, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejadi bagi umat manusia dalam menjalani hidup yang lebih sempurna dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta H. Sabanuddin dan Ibunda yang tersayang Hj. Bahraeni dan suami tercinta Muhlis, S. Pd.I serta anak-anakku Nursyifa Auliah, Ahmad Fikriansyah dan Ahmad Rafi'i yang senantiasa menyayangi, mencintai dan mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan doa yang tulus buat penulis sehingga Tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Pare-Pare.

2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pare-Pare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian Program Studi.
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. Firman, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dr. Buhaerah, M. Pd., dan Dr. Muh. Akib D., M. A., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Pare-Pare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada penulis.
6. Pegawai dan Staf IAIN Pare-Pare yang telah memberikan layanan kepada penulis.
7. Kepada Bapak kepala sekolah SMP 1 Malunda dan Bapak/Ibu guru yang telah memberikan waktu dan kemudahan prosedural dalam menyusun Tesis ini.
8. Kepada Bapak Fadli Acas S.Pd, M.Pd., selaku patner kolaborator yang telah memberikan waktu dan kesempatannya dalam membantu memberikan masukan dalam perbaikan penelitian ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seangkatan tahun 2019 Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu namanya yang berkenan

memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tesis ini dapat diselesaikan, akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Pare-Pare, dan semoga Tesis ini bermanfaat.

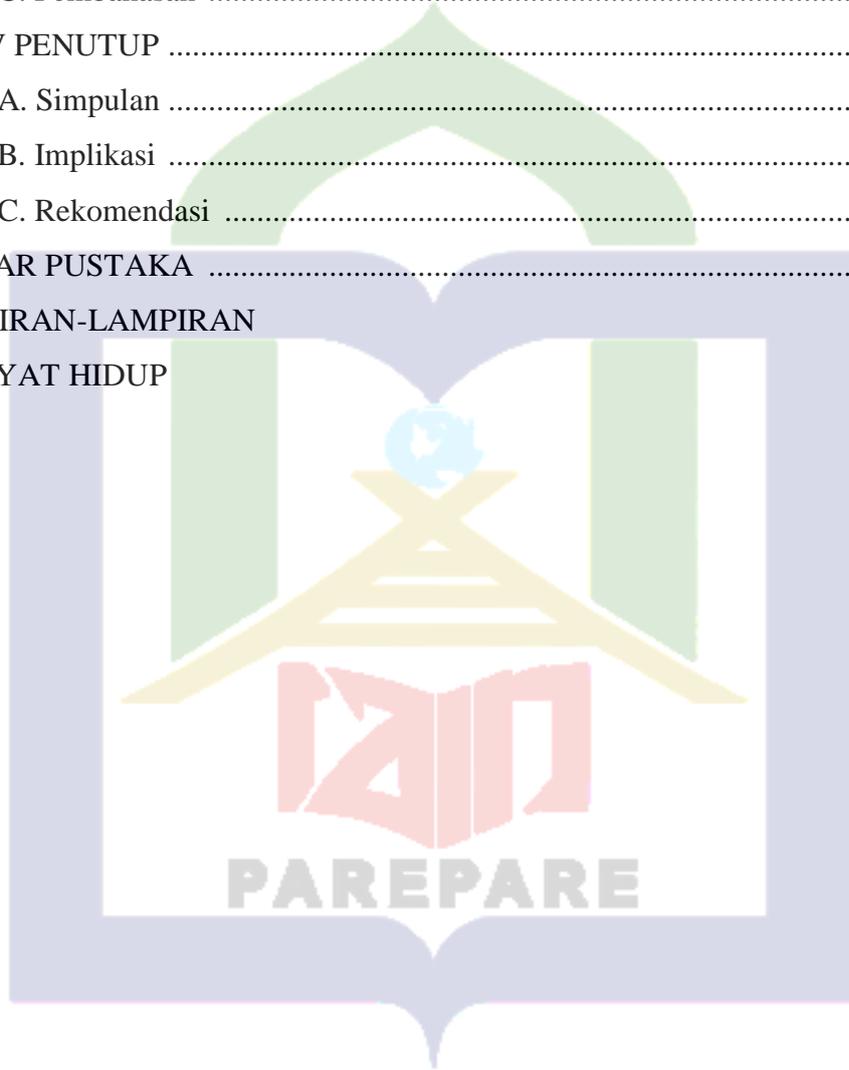
Pare-Pare, 05 Januari 2022



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Garis Besar Isi Tesis	14
BAB II LANDASAN TORITIS	16
A. Penelitian yang Relevan	16
B. Analisis Teoritis Variabel	20
1. Media Pembelajaran	20
2. <i>Prezi</i>	33
3. Minat Belajar	42
4. Motivasi	48
5. Pembelajaran Agama Islam	54
C. Kerangka Konseptual Penelitian	60
D. Hipotesis Tindakan	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Setting Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Subjek Penelitian	70
D. Prosedur Penelitian	70
E. Instrumen Penelitian	75

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Deskripsi Hasil Penelitian	89
B. Pengujian Hipotesis Tindakan	122
C. Pembahasan	123
BAB V PENUTUP	135
A. Simpulan	135
B. Implikasi	136
C. Rekomendasi	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hal
Tabel 3.1	Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian	68
Tabel 3.2	Indikator Observasi Guru	76
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Peserta Didik	80
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik	81
Tabel 3.5	Tingkat Persentase Keberhasilan	85
Tabel 3.6	Penilaian Skala Likers terhadap Pilihan Jawaban	86
Tabel 3.7	Pedoman Konversi Minat Dan Motivasi Belajar	88
Tabel 4.1	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	94
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	100
Tabel 4.3	Minat Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I	103
Tabel 4.4	Hasil Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus I	105
Tabel 4.5	Rentang Skor Minat Belajar Peserta Didik Siklus I	106
Tabel 4.6	Minat Belajar Peserta Didik Pada Tiap Aspek Siklus II	107
Tabel 4.7	Hasil Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus II	109
Tabel 4.8	Rentang Skor Minat Belajar Peserta Didik Siklus II	111
Tabel 4.9	Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I	113
Tabel 4.10	Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I	115
Tabel 4.11	Rentang Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I	116
Tabel 4.12	Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus II	117
Tabel 4.13	Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II	120

Tabel 4.14	Rentang Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II	121
Tabel 4.15	Peningkatan Penggunaan Media <i>Prezi</i> pada hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II	119
Tabel 4.16	Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II	128
Tabel 4.17	Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II	131



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Tampilan <i>Website Prezi</i>	37
Gambar 2.2	Tampilan Log in <i>Prezi</i>	37
Gambar 2.3	Tampilan <i>Create an Account Prezi</i>	38
Gambar 2.4	Tampilan <i>Create Akun Berbayar dan Free</i>	38
Gambar 2.5	Tampilan Jenis Akun <i>Prezi</i>	39
Gambar 2.6	Tampilan Menu <i>Dashboard Prezi</i>	39
Gambar 2.7	Tampilan Layar Utama <i>Prezi</i>	40
Gambar 2.8	Tampilan Fitur Menu <i>Insert</i>	40
Gambar 2.9	Tampilan Fitur Menu <i>Style</i>	42
Gambar 2.10	Alur Kerangka Berfikir	62
Gambar 3.1	Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model <i>Kemmis & Taggart</i>	71
Gambar 4.1	Diagram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siklus I	110
Gambar 4.2	Diagram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siklus II	111
Gambar 4.3	Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siklus I	120
Gambar 4.4	Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siklus II	125

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. *Vocal*

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah dan yá’</i>	A	a dan i

ا	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u
---	-----------------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ...	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-faḍīlah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجِينَا : *najjainā*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Syaddah (Tasydid)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena di tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*, بِاللَّهِ : *billāh*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatilla*h

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

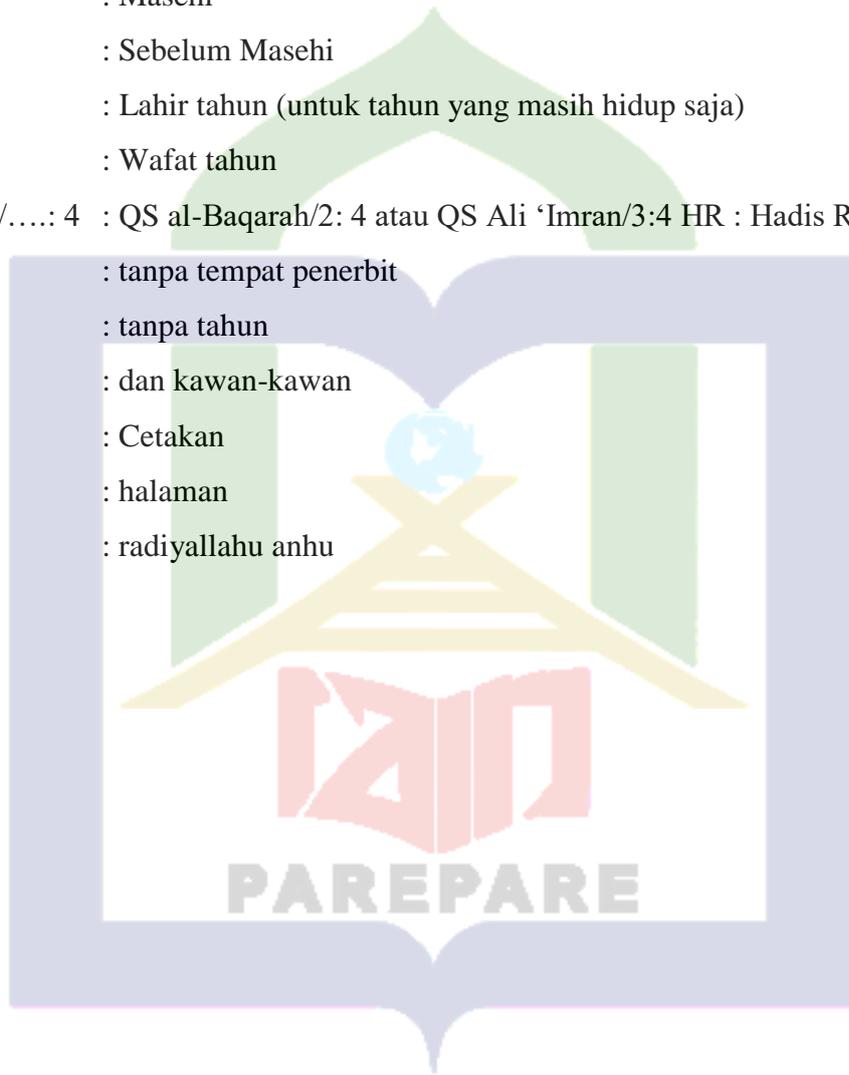
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

Hamid Abu)

k. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: subhanahu wa ta'ala
saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	: 'alaihi al-salam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
<i>l.</i>	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS/.....: 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4 HR : Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
cet.	: Cetakan
h.	: halaman
r.a.	: radiyallahu anhu



ABSTRAK

N a m a : Suryaningsih

N I M : 19.0211.010

Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi *Prezi* Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene.

Tesis ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media *Prezi* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Didik Kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral/siklus dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat tahapan pada tiap siklusnya yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Data aktivitas guru diperoleh melalui observasi dan dianalisis untuk membandingkan tingkat aktivitas tersebut pada setiap siklus. Data tentang minat dan motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket yang kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan pada setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media aplikasi *Prezi*. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas cara mengajar guru yang sudah berjalan dengan baik berdasarkan hasil observasi pada setiap tahap siklusnya. Pada siklus I penggunaan media aplikasi *Prezi* dalam pembelajaran PAI diperoleh persentase 56,23% (cukup) dan pada siklus II diperoleh persentase 76,98% (baik). Selanjutnya, adanya peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik terlihat dari peningkatan rata-rata setiap siklusnya. Untuk minat belajar peserta didik siklus I diperoleh persentase secara klasikal sebesar 70,2% (baik) dan siklus II sebesar 80,5% (sangat baik) sehingga peningkatannya adalah 10,3%. Untuk motivasi belajar peserta didik siklus I diperoleh persentase secara klasikal sebesar 72,9% (baik) dan siklus II sebesar 78% (baik) sehingga peningkatannya adalah 5,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi *Prezi* dalam pembelajaran PAI secara tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Media, Prezi, Minat dan Motivasi Belajar, PAI.*

ABSTRACT

Name : Suryaningsih
NIM : 19.0211.010
Title : The Use of *Prezi* Application Learning Media to Increase Interest and Motivation in Learning Islamic Education of Class VIII Students of SMP 1 Malunda Kab. Majene.

This thesis discusses the use of learning media in increasing the interest and motivation in studying Islamic Education for eighth grade students of SMP 1 Malunda Kab. Majene. This study aims to determine whether the use of *Prezi* media can increase the interest and motivation in learning Islamic Religious Education for Class VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene.

The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) by using the spiral/cycle model from Kemmis and Taggart which consists of two cycles with four stages in each, namely, the planning stage, implementation of actions, observations and reflections. The subjects of this study were 28 students. Data collection techniques used included observation, questionnaires, and documentation. Data of teacher's activity obtained through observation and then analyzed to compare the level of activity in each cycle. Data about students' interest and motivation to learn was obtained through the distribution of questionnaires which were then analyzed to see the improvement in each cycle.

The results showed that there was an increase in students' interest and learning motivation in Islamic Religious Education subjects using the *Prezi* application media. This is evidenced by the increase in teacher teaching activities that have been going well based on the results of observations at each stage of the cycle. In the first cycle the use of *Prezi* application media in PAI learning obtained a percentage of 56.23% (enough) and in the second cycle a percentage of 76.98% (good). Furthermore, an increase in students' interest and learning motivation can be seen from the increase in the average of each cycle. For the learning interest of students in the first cycle, the classical percentage was 70.2% (good) and the second cycle was 80.5% (very good) so the increase was 10.3%. For the learning motivation of students in the first cycle, the classical percentage was 72.9% (good) and the second cycle was 78% (good) so that the increase was 5.1%. This shows that the use of *Prezi* application media in PAI learning appropriately can improve the learning interest and motivation of students.

Keywords: *Media, Prezi, Interest and Learning Motivation, PAI.*

Has been legalized by
The Head of Language Center



تجريد البحث

الإسم : سريواهيو تيغييه
رقم التسجيل : ١٠.١١٢٠.٩١
موضوع الرسالة : استخدام الوسائط التعليمية لتطبيق Prezi لزيادة اهتمام الطلاب وتحفيزهم لتعلم التربية الإسلامية طلاب فصل الثامن بمدرسة الثانوية الحكومية ١ مالوندا ماجين

تناقش هذه الرسالة استخدام وسائط التعلم في زيادة الاهتمام والدافع لتعلم التربية الإسلامية طلاب فصل الثامن بمدرسة الثانوية الحكومية ١ مالوندا ماجين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان استخدام وسائل الإعلام Prezi يمكن أن يزيد الاهتمام والدافع لتعلم التربية الإسلامية طلاب فصل الثامن بمدرسة الثانوية الحكومية ١ مالوندا ماجين.

الطريقة المستخدمة هي البحث الإجمالي في الفصل الدراسي باستخدام النموذج الحلزوني / الدائري من kemmis و taggart والتي تتكون من دورتين بأربع مراحل في كل دورة ، وهي مرحلة التخطيط وتنفيذ العمل والمراقبة والتفكير. كان موضوع هذه الدراسة ٨٢ طالب وطالبة. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والاستبيانات والتوثيق. تم الحصول على بيانات نشاط المعلم من خلال الملاحظة وتحليلها لمقارنة مستوى النشاط في كل دورة. كان موضوع هذه الدراسة ٨٢ طالب وطالبة. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والاستبيانات والتوثيق. تم الحصول على بيانات نشاط المعلم من خلال الملاحظة وتحليلها لمقارنة مستوى النشاط في كل

دورة. تم الحصول على بيانات حول اهتمام الطلاب ودوافعهم للتعلم من خلال توزيع الاستبيانات التي تم تحليلها بعد ذلك لمعرفة التحسن في كل دورة.

أظهرت النتائج أن هناك زيادة في اهتمام الطلاب وتحفيزهم على تعلم مواد التربية الإسلامية باستخدام وسائط تطبيق Prezi. يتضح هذا من خلال الزيادة في أنشطة تدريس المعلمين التي كانت تسير بشكل جيد بناءً على نتائج الملاحظات في كل مرحلة من مراحل الدورة. في الدورة الأولى من استخدام وسائط تطبيق Prezi في تعلم التربية الإسلامية، كانت النسبة المئوية التي تم الحصول عليها ٣٢,٦٥% (كاف) وفي الدورة الثانية كانت النسبة ٨٩,٦٧% (جيد). علاوة على ذلك، يمكن ملاحظة زيادة اهتمام الطلاب وتحفيزهم للتعلم من متوسط الزيادة في كل دورة. بالنسبة لاهتمام الطلاب بالتعلم في الحلقة الأولى كانت النسبة الكلاسيكية ٢,٠٧% (جيد) والحلقة الثانية ٥,٠٨% (جيد جدًا) لذا كانت الزيادة ٣,٠١%. بالنسبة لدوافع التعلم لدى طلاب الحلقة الأولى كانت النسبة الكلاسيكية ٩,٢٧% (جيد) والدورة الثانية ٨٧% (جيد) بحيث كانت الزيادة ١,٥%. يوضح هذا أن الاستخدام السليم لوسائط تطبيق Prezi في تعلم التربية الإسلامية يمكن أن يزيد من اهتمام الطلاب وتحفيزهم على التعلم.

الكلمات الرئيسية : وسائل الإعلام ، Prezi ، الاهتمام والدافع للتعلم، التربية الإسلامية.

PAREPARE

إتفق عليها :



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berkaitan dengan itu maka telah ditetapkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pendidikan juga dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta

¹ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.

mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.²

Dapat juga dilihat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) h. 23.

³ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.

⁴ Ismail dkk., *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kerangka Pengembangan Perangkat Pembelajaran)*, (Jakarta: Tim Penelaah Buku Teks Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013, 2013), h. 2.

memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina moral keagamaan harus ikhlas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diamanatkan kepadanya, hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS Al-Muddassir/ 74:1-7.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ
(5) وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِيرٍ (6) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (7)

Terjemahannya:

Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.⁶

Firman Allah Swt tersebut mengandung implikasi bahwa guru PAI dalam menjalankan aktivitas keguruannya tidak boleh hanya berdiam diri melihat kenyataan yang dihadapi, terkait dengan berbagai problema pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di lingkungannya dan masyarakat, tetapi perlu mengambil langkah strategis untuk memperbaikinya dengan penuh keikhlasan tanpa harus melihat besar kecilnya penghargaan.

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa seorang guru harus mampu memberikan pebelajaran yang baik dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang diajarkannya. Kemampuan dan perilaku yang baik perlu dimiliki oleh guru

⁵ Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. Ke 4; Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 139.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. II; Bandung: Oktober 2013), h. 575.

Pendidikan Agama Islam agar dalam menjalankan tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal. Pernyataan tersebut intinya terkait dengan aspek personal dan aspek profesional guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, sedangkan aspek profesional menyangkut profesi guru, dalam arti memiliki kualifikasi profesional sebagai guru pendidikan agama Islam, karena hal itu merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap guru.⁷

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸ Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.⁹

Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut: 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada mata pelajaran yang diberikan dan dapat menggunakan berbagai media serta sumber belajar yang bervariasi. 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir, mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. 3) Guru

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XII; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016), h. 51.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional RI, “*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*” (Jakarta: Depdiknas, 2005).

⁹ Djohar, *Guru, Pendidikan dan Pengembangannya (Penerapan dalam Pendidikan dalam UU Guru)*. (Jakarta : Rajawali Press, 2006), h. 130.

perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. 4) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik semakin jelas. 5) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan/atau praktiknya nyata dalam kehidupan sehari-hari. 6) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatkannya.¹⁰

Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki makna yang sangat urgen, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan dengan media. Selain ketidakjelasan bahan atau materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan bahan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik pun dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media juga dapat mewakili apa yang kurang terutama dalam menyampaikan bahan pelajaran yang diucapkan dengan kata-kata tertentu.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif belum sepenuhnya terlaksana. Kenyataannya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam mengadakan dan melaksanakan proses

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136.

pembelajaran yang *up to date* melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran. Banyak sekali kendala-kendala yang dialami ketika sekolah dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan multimedia dalam proses belajar mengajar.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan masukan guru pengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP 1 Malunda Kab. Majene diketahui bahwa minat belajar peserta didik masih sangat rendah, pendidik menyadari bahwa rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari minat peserta didik dimana kurangnya konsentrasi sebagian peserta didik ketika pelajaran berlangsung, terlihat peserta didik sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, ribut ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Begitu pula dengan kurangnya perhatian sebagian peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, terbukti peserta didik sering mengulang-ulang pertanyaan tentang penjelasan materi pada halaman buku yang diajarkan oleh guru, kurangnya perasaan senang saat mengikuti proses pembelajaran, kurangnya perhatian pada saat guru menjelaskan dan kurangnya aktivitas keterlibatan aktif pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu jika dilihat dari motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan keinginan peserta didik untuk mau belajar, hal ini terlihat ketika guru meminta untuk mengumpulkan

¹² Ika Kusuma, "Analisis Kesulitan yang dihadapi oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI" Jurnal *at-Tarbawi*. Vol. 5, No.2 Surakarta : Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2020.

tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru namun beberapa peserta didik tidak mengerjakan sesuai dengan waktu yang diberikan.

Dari hasil observasi tersebut, dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas tersebut masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Dimana proses pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan media yang sederhana, pendidik lebih sering menggunakan media cetak seperti buku cetak dan lembar kerja peserta didik, sesekali guru hanya membaca buku cetak dan kemudian menyuruh peserta didik untuk menyalinnya di buku tulisnya masing-masing. Hal ini dikarenakan pendidik tidak memiliki cukup kemampuan dalam membuat media pembelajaran yang lebih inovatif, ditambah lagi dengan keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam membuat media pembelajaran. Sehingga hal ini kurang efektif bagi peningkatan pemahaman peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sekolah tersebut hendaknya mencari solusi dan cara dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII yang ada di SMP 1 Maluda guna meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal yang diharapkan. Guru sangat berperan dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, yaitu dengan cara memberi stimulus untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang menarik, antara lain dengan menggunakan penggunaan media pembelajaran.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola

kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal.¹³ Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran guru dalam penyampaian materi akan membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.¹⁴

Pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik, agar dapat melakukan berbagai tindakan dan bantuan kepada peserta didik. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan bagi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar peserta didik, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tersebut sangat berhubungan dengan proses pembelajaran. Motivasi peserta didik dapat digambarkan sebagai bahan bakar mesin penggerak, tanpa adanya bahan bakar maka mesin tidak akan berfungsi bergerak dengan baik. Motivasi belajar yang baik akan mendorong peserta didik aktif dan berprestasi di dalam kelas. Tetapi motivasi yang kuat juga dapat berdampak negative terhadap usaha belajar. Fungsi dari motivasi pembelajaran yaitu sebagai penggerak, pengarah dan mendorong tingkah laku atau perbuatan seseorang.

Dalam pengembangan sikap dan perilaku pada peserta didik harus diawali dengan minat belajar. Minat adalah keadaan mental, kondisi atau keinginan jiwa terhadap suatu objek untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Hal ini berarti seseorang tidak akan mencapai tujuan cita-cita jika dalam diri

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.36.

¹⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.1.

seseorang tidak ada minat dan keinginan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dalam pembelajaran minat merupakan motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat atau keinginan maka tujuan tidak akan tercapai. Sebagai pendidik juga harus mampu menjaga minat belajar peserta didik dalam belajar, dengan cara memberi kebebasan untuk pindah dari pembelajaran satu ke pembelajaran yang lain dalam situasi belajar. Faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Mengembangkan motivasi dan minat belajar peserta didik penting dalam pembelajaran, yang mana pada dasarnya untuk membantu dan mendorong peserta didik dalam memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan dirinya sendiri, agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Bila materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari tidak sesuai dengan dengan minatnya, maka peserta didik tidak akan semangat dalam belajar serta tidak akan memperoleh kepuasan dari materi pelajaran tersebut. Begitupun dengan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media akan menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran akan sangat mendukung keefektifan dalam proses belajar sehingga dapat

membangkitkan keinginan peserta didik turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan serta pemahaman dari materi yang diajarkan. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.¹⁵

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlunya media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik meningkat dan mencapai hasil yang diharapkan. Penulis bermaksud menggunakan media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* dengan bantuan *Aplikasi Prezi*. *Media software* ini dapat membuat presentasi yang menarik karena dilengkapi dengan fitur *zooming* dan *movement* sehingga membuat *presentasi* lebih hidup layaknya sebuah cerita. *Aplikasi Prezi* dapat mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran yang diajarkan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi *Prezi* Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 35

1. Bagaimana penggunaan media aplikasi *Prezi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene?
2. Apakah penggunaan media aplikasi *Prezi* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene?
3. Apakah penggunaan media aplikasi *Prezi* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran maka peneliti memaparkan batasan atau pengertian istilah-istilah yang terkait dengan konsep pokok permasalahan yang diteliti. Pemaparan ini dimaksudkan agar terdapat kesamaan persepsi antar peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Penggunaan media yang dimaksud ialah bagaimana pendidik dalam hal ini seorang pendidik dalam menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan ICT dalam pembelajaran dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran.
- b. Media pembelajaran dalam penelitian tindakan ini menggunakan aplikasi *Prezi* sebagai alat presentasi oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Aplikasi *Prezi* adalah sebuah *software*

yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang sebagai bahan presentasi materi ajar dalam bentuk *visual*.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut terkait waktu, biaya dan tempat. Adapun lebih detailnya, keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran yang akan dirancang ke dalam media *Prezi* adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII kurikulum 2013 pada pelajaran Bab IV materi “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”
- b. Materi yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dibatasi pada sub materi yaitu, Pengertian Salat Berjamaah dan Tata Cara Salat Berjamaah selanjutnya dirancang ke dalam aplikasi *Prezi* mengingat untuk lebih memfokuskan isi, tujuan dan sasaran materi yang dicapai sesuai yang tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media aplikasi *Prezi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media aplikasi *Prezi* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene.

- c. Untuk mengetahui penggunaan media aplikasi *Prezi* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan media aplikasi *Prezi*.
- 2) Mengetahui cara membangun minat dan motivasi belajar peserta didik di kelas.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian yang sejenis

b. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, yaitu:

- 1) Bagi Peserta Didik
 - a) Memberikan pengalaman baru kepada peserta didik mengenai penggunaan media *Prezi* dalam proses pembelajaran.
 - b) Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
 - c) Memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak membosankan.
 - d) Membangun komunikasi dan kerjasama sesama teman sekelas dalam proses pembelajaran.

- 2) Bagi Pendidik
 - a) Memperoleh strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
 - b) Membantu guru dalam memperbaiki proses dan hasil belajar.
- 3) Bagi Sekolah
 - a) Untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar.
 - b) Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan setiap satuan pendidikan.
 - c) Menjadikan sekolah lebih berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi dengan sekolah lain.
 - d) Meningkatkan keprofesionalan guru di sekolah

E. Garis Besar Isi Tesis

Awal tesis ini berisi surat pernyataan keaslian tesis, persetujuan komisi penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi, dan abstrak

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi tesis.

Bab II tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan, analisis teoritis subyek dan kerangka teoritis penelitian.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian,

instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bagian akhir tesis ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul peneliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs DDI Pacongong Pinrang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: Pertama, penggunaan media pembelajaran Audio Visual sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, pemanfaatan media pembelajaran di MTs DDI Pacongong mempunyai peranan penting terhadap minat belajar peserta didik, diantaranya perasaan senang dan ketertarikan penting terhadap materi meningkat.¹⁶

Perbedaan penelitian sebelumnya di atas dengan penulis yang akan lakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Prezi* sebagai media

¹⁶ Muammar, *“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa MTs DDI Pacongong Pinrang”*, Tesis (Parepare: IAIN Parepare, 2018), Dalam <http://repository.iainpare.ac.id/484/1/14.0211.022.pdf> (Online). (diakses tanggal 14 April 2021).

pembelajaran sedangkan penelitian Muammar hanya mengidentifikasi penggunaan media pembelajaran yang ada di MTs DDI Paconggang. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh Muammar menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasriani dengan judul "*Pengaruh Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrument angket, observasi, dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data *korelasi product moment*. Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹⁷

Perbedaan penelitian sebelumnya di atas dengan peneliti yang akan lakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *Prezi* sebagai media pembelajaran sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu hanya mengukur besar kontribusi pengaruh terhadap prestasi

¹⁷ Nasriani, "*Pengaruh Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman*", Skripsi (Parepare: IAIN Parepare, 2018), Dalam <http://repository.iainpare.ac.id/567/1/12.1100.030.pdf> (Online). (diakses tanggal 14 April 2021).

belajar Fiqhi di Mandrasah Aliyah DDI Kanang Polman, sedangkan penulis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Listiyani dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Multimedia Prezi Desktop Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTsN Punung-Pacitan*” Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang variatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI. Adapun jenis penelitian yang digunakan *R & D* dengan model *Dick and Carey*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan pengembangan media pembelajaran *Prezi Desktop* memenuhi kriteria kevalidan dengan diperoleh kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁸

Perbedaan penelitian sebelumnya di atas dengan penulis yang akan lakukan dalam penelitian ini penulis mengangkat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian Dyah Listiyani mengangkat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pengembangan materi bahan ajar. Adapun persamaan penulis dengan peneliti sebelumnya menggunakan aplikasi yang sama yaitu *Prezi* sebagai aplikasi media pembelajaran.

¹⁸ Dyah Listiyani, “*Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Multimedia Prezi Desktop Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTsN Punung-Pacitan*”, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. xix.

Adapun beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian sebagai acuan atau sumber rujukan dalam penelitian tesis ini antara lain:

1. Azhar Arsyad dengan judul buku “*Media Pembelajaran*” buku ini membahas tentang fungsi dan manfaat media pendidikan, penggunaan media berbasis *audio visual* dan pengembangan berbasis multimedia.¹⁹
2. Hamza B. Uno dengan judul buku “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*” buku ini memaparkan semua hal mengenai motivasi. Dimulai dengan pengertian motivasi, teori-teori motivasi dari para ahli ternama, hingga pembahasab yang terfokus pada motivasi belajar, motivasi kerja, dan motivasi prestasi. Selain disajikan dalam bahas sederhana, buku ini juga memberikan contoh penelitian tentang motivasi dibidang pendidikan, dan pengukurannya dengan menggunakan teknologi yang di pakai saat ini.²⁰
3. Slameto dengan judul buku “*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*” buku ini membahas tentang belajar, mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, belajar dan mengajar yang efektif, mempengaruhi karakteristik kognitif peserta didik, dan mempengaruhi karakteristik afektif peserta didik.²¹
4. Benny A. Pribadi dengan judul bukunya “*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*” buku ini membahas tentang teknologi dalam pembelajaran di

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2017)

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

masa depan, definisi dan ragam media pembelajaran, media cetak, media audio, media yang diproyeksikan, media video, multimedia, teknologi komputer dan jaringan, mendesain pembelajaran efektif dengan media dan teknologi.²²

5. Arif S. Sadiman, dkk., dengan judul buku “*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*” buku ini menyajikan berbagai hal tentang media pendidikan dan proses belajar mengajar, jenis dan karakteristik media, pemilihan media, pengembangan media pendidikan, dan pemanfaatan program media.²³

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²⁴

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Educational Association/ NEA*) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, didengar, dan dibaca, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

²² Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. iv.

²³ Arif. S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

²⁴ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*,...h. 15.

pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar terjadi.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata '*instruction*' yang dalam bahasa Yunani disebut '*instructus*' yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁶

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.²⁷

Media pembelajaran adalah alat bantu berupa apapun yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi agar si penerima pesan tersebut bisa mengetahui, memahami tentang pesan yang kita sampaikan pengirim (guru) ke

²⁵ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya ...*, h. 7.

²⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h.265.

²⁷ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 121.

penerima (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna. Tujuan dari penelitian penggunaan media pembelajaran yakni untuk menghasilkan suatu produk dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menambah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga secara otomatis berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.²⁸ Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.²⁹

b) Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran.

²⁸ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi Ke-2* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 135.

²⁹ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 48.

Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Media berfungsi untuk mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experienced*) yang ditentukan oleh interaksi peserta didik dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran.³⁰ Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada pelajar. Pada proses penyampaian pesan ini seringkali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh pelajar seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan. Gangguan-gangguan komunikasi antara penyampai pesan dengan pelajar ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: *verbalism*, salah tafsir, perhatian ganda, pembentukan persepsi tak bermakna, dan kondisi lingkungan yang tak menunjang.

Keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu

³⁰ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*,...h. 2.

diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari murid.³¹

Penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap peserta didik. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu fungsi atau kegunaan media pembelajaran adalah alat bantu mengajar guru untuk mempengaruhi dan mengkondisikan lingkungan belajar. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistic* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ...h. 41

- Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *time-lapse* atau *high-speed photography*.
 - Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram.
 - Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
- Menimbulkan kegairahan belajar.
 - Memberikan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.³²

Kemp dan Dayton dalam Arsyad mengemukakan fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.

³² Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,...h. 17

- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan peserta didik lebih aktif di kelas (peserta didik menjadi lebih partisipatif).³³

Levie & Lents dalam Rudy & Hisbiyatul Hasanah mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi; media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak di senangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead* proyektor dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi afektif; media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif; media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 45

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- 4) Fungsi kompensatoris; media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat memahami dan menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³⁴

Secara umum fungsi media pembelajaran adalah alat bantu mengajar guru dengan mengkondisikan lingkungan belajar peserta didik untuk memperjelas penyampaian dan informasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Manfaat penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, merangsang pikiran peserta didik, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

c) Manfaat Media Pembelajaran

Azhar mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran, diantaranya:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.

³⁴ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018), h. 11-13.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.³⁵

Media pembelajaran memiliki manfaat khusus yang dapat kita jadikan pertimbangan sebagai subjek penelitian, diantaranya:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- 3) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- 4) Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
- 5) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- 6) Peran guru, dosen dapat berubah ke arah yang lebih positifkan produktif.³⁶

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar.

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 46

³⁶ Cahyo Hasanuddin, *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.55.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar
- 3) Media pembelajaran dapat menanggulangi keterbatasan indera, ruang, waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.
- 5) Media sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.³⁷

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Samsul Hadi, fungsi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran adalah:

- 1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.
- 6) Penggunaan media untuk mempertinggi mutu pembelajaran.³⁸

³⁷ Cahyo Hasanuddin, *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan*, ...h.56.

d) Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

- Bagi guru; media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif.
- Bagi peserta didik; media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat.

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik peserta didik. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa peserta didiklah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah adanya penggunaan komputer sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi:

- 1) Media pembelajaran berbasis komputer dapat mengakomodir peserta didik yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual

³⁸ Samsul Hadi, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Pres, 2008), h. 103.

- 2) Media pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi
- 3) Kendali berada di tangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kepuasannya
- 4) Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan program pembelajaran
- 5) Dapat berhubungan dengan orang lain dan mengendalikan peralatan lain.³⁹

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.

³⁹ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru ...*, h. 54

- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multimedia* yang digunakan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.⁴⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Husniatus Salamah Zainiyati tentang manfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu:

- 1) Mengembangkan profesional yaitu;
 - a) Meningkatkan pengetahuan,
 - b) Berbagi nara sumber diantara sejawat
 - c) Berkomunikasi ke seluruh belahan dunia
 - d) Mengatur komunikasi secara teratur
- 2) Sumber belajar/ nara sumber
 - a) Informasi media metodologi pembelajaran
 - b) Bahan baku dan bahan ajar segala bidang
 - c) Akses informasi IPTEK
 - d) Bahan pustaka/referensi
- 3) Belajar sendiri secara cepat
 - a) Informasi media metodologi pembelajaran
 - b) Meningkatkan pengetahuan
 - c) Belajar berperan aktif

⁴⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 54

- d) Mengembangkan kemampuan dalam penelitian
- 4) Menambah wawasan, pergaulan, pengetahuan dan pengembangan karier
 - a) Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat lain
 - b) Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada
 - c) Informasi beapeserta didik, lowongan kerja dan pelatihan
 - d) Hiburan, dan sebagainya.⁴¹
- e) Klasifikasi Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu: 1) Media hasil teknologi cetak. 2) Media hasil teknologi audio-visual. 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer. 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.⁴²

2. Prezi

a) Pengertian Prezi

Prezi adalah sebuah aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk presentasi virtual berbasis internet. Sejauh ini tidak dibahas dalam literatur dan tersedia untuk digunakan secara gratis. Selain untuk presentasi, *prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagai ide di atas kanvas virtual. *Prezi* unggul karena aplikasi ini menggunakan: *Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar dan memperkecil

⁴¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT ...*, h. 156.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 47.

tampilan media presentasi.⁴³

Prezi digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi dalam bentuk *slide presentasi*, yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh dari presentasi linier, atau presentasi berbentuk peta pemikiran (*mindmap*) sebagai contoh dari presentasi *non linier*. Pada *Prezi*, teks, gambar, video, dan *background* ditempatkan di atas kanvas virtual presentasi dan dikelompokkan dalam bingkai *slide* yang telah disediakan. *Prezi* awalnya dikembangkan oleh arsitek Hungaria bernama Adam Somlai-Fischer sebagai alat visualisasi arsitektur. Misi yang disampaikan oleh *Prezi* adalah untuk membuat berbagai ide menjadi lebih menarik, dan *Prezi* sengaja dibuat untuk menjadi alat untuk mengembangkan dan berbagai ide dalam bentuk visual yang bersifat naratif.⁴⁴

Prezi adalah sebuah perangkat lunak pembuatan *slide* presentasi secara *online*. Berbeda dengan *power point*, *Prezi* memberikan kita ruang yang lebih bebas menuangkan kreasi dalam pembuatan *slide* presentasi. Salah satu keunggulan *Prezi* adalah *zoomable canvas* yang cukup dinamis dan variatif. Hal ini akan sangat memudahkan *audiance* untuk memahami informasi yang akan disampaikan. Kemudahannya dalam menyisipkan gambar ataupun video ke dalam *slide* yang dapat membantu dalam menyusun *slide* presentasi.⁴⁵

Prezi disebut menu gelembung (*Bubble Menu*) yang tersusun dari enam konten utama. Berikut ini adalah konten utama menu gelembung:

1) *Write*, berfungsi untuk mengetik teks, menyisipkan pranala web, dan

⁴³ Zurrahma Rusyfan. *Prezi: Solusi Presentasi Masa Kini* (Bandung: Informatika Bandung, 2016) h. 2.

⁴⁴ Zurrahma Rusyfan. *Prezi: Solusi Presentasi Masa Kini ...*,h. 2.

⁴⁵ Zurrahma Rusyfan. *Prezi: Solusi Presentasi Masa Kini ...*,h. 3.

mengakses

- 2) *Transformation Zebra*, berfungsi untuk ikon untuk memanipulasi obyek, yang memungkinkan pengguna untuk mengatur ukuran merotasi atau mengedit obyek presentasi *Prezi*.
 - 3) *Insert*, berfungsi untuk mengunggah berkas media dan memasukkan bentuk-bentuk seperti panah, garis bebas, gambar, video yang ingin dijadikan sebagai isi dari *slide* presentasi.
 - 4) *Frame*, berfungsi untuk memberikan “*container*” di sekeliling konten presentasi untuk mengelompokkan konten. Kontainer yang disediakan berupa kurung kurawal, lingkaran, segi empat dan tersembunyi.
 - 5) *Path*, berfungsi untuk mengatur tampilan navigasi satu per satu, menangkap tampilan yang spesifik di dalam sebuah *frame*, atau menghapus seluruh alur presentasi dan memulai ulang.
 - 6) *Colors dan Fonts*, berfungsi untuk mengaplikasikan gaya presentasi tertentu, masing-masing gaya memiliki pilihan huruf dan warna yang berbeda.⁴⁶
- b) Kelebihan dan Kekurangan Prezi

Aplikasi *Prezi* digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran. Selain itu aplikasi *Prezi* pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai sebuah aplikasi yang dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran.

Adapun kelebihan yang dimiliki aplikasi *Prezi* yaitu:

- 1) Tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan Power Point dan tampilan

⁴⁶ Zurrahma Rusyfan. *Prezi: Solusi Presentasi Masa Kini ...*,h. 18.

dari template.

- 2) Banyak pilihan tema yang lucu dan menarik yang dapat dipilih secara online.
- 3) Menggunakan metode ZUI (*Zooming User Interface*), metode ini membuat presentasi semakin menarik.
- 4) Penggunaannya juga sangat mudah, karena toolbar yang tidak banyak.
- 5) Di akun *Prezi* kamu bisa berbagi hasil presentasi yang telah kamu buat.
- 6) Lebih simple dalam hal pembuatan animasi.
- 7) Memberikan fasilitas untuk memasukkan gambar, video, beberapa shapes dan ilustrasi seperti diagram.

Adapun kekurangan yang dimiliki aplikasi *Prezi* yaitu:

- 1) *Prezi* sulit memasukkan symbol Matematika.
- 2) Proses instalasi *Prezi* membutuhkan koneksi internet (secara online).
- 3) Untuk menggunakan *Prezi*, *User* harus memiliki akun sendiri.
- 4) Diperlukan lepton atau PC minimal berkapasitas *Processor Core i3*, *RAM 4GB*
- 5) *Prezi* jika ingin digunakan dalam jangka waktu yang lama dan fitur yang lebih lengkap akan dikenakan biaya.

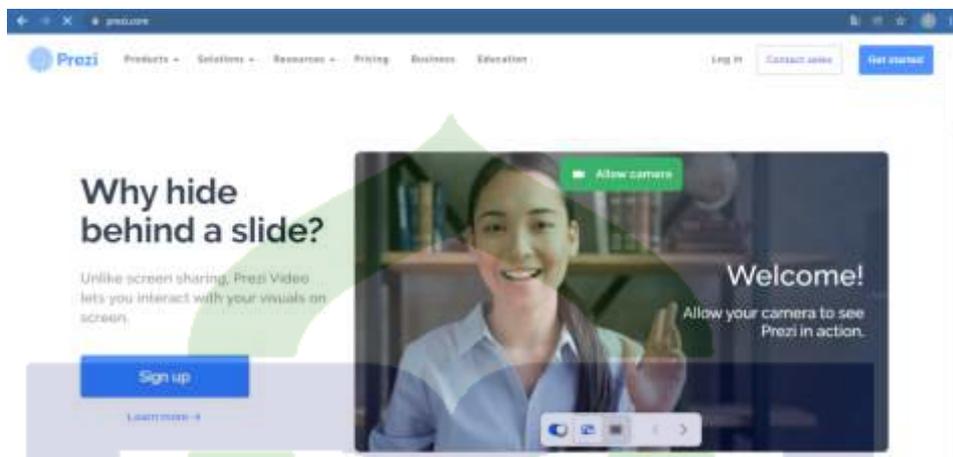
Keunggulan *Prezi* dengan aplikasi lain yaitu, bisa memperbesar dan memperkecil *slide* presentasi dan terdapat tema yang sudah disediakan.

c) Cara menggunakan *Prezi*

Jika ingin menggunakan *prezi* harus mempunyai akun terlebih dahulu, akun ini dibuat melalui *website prezi* secara *online*, cara menggunakan *prezi* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membuat akun *prezi* pertama tama buka aplikasi browser yang anda

miliki lalu masuk ke halaman web *www.prezi.com* lalu tekan enter. Jika belum mempunyai akun kita klik adalah yang *get started*.



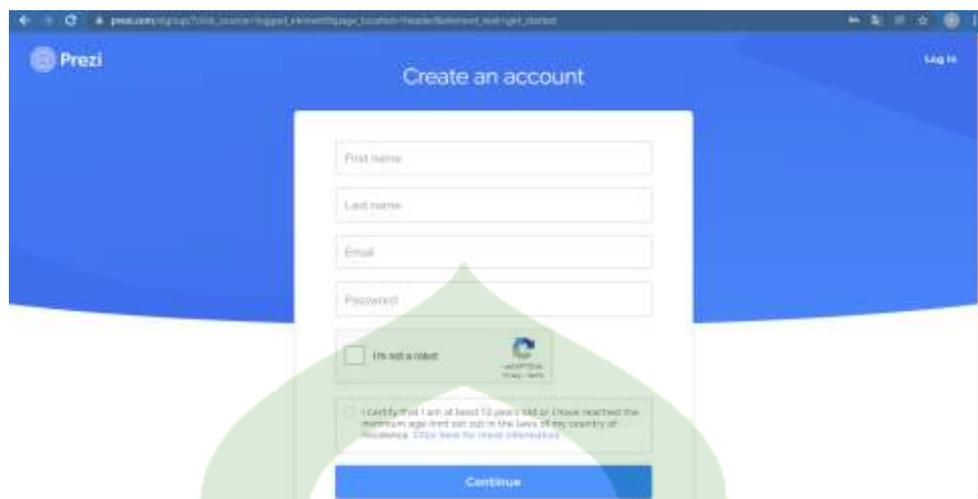
Gambar 2.1: Tampilan Website *Prezi*

- 2) Setelah masuk ke *web prezi.com* ada beberapa pilihan menu dibagian atas. *Log in* adalah menu untuk memasukkan akun anda setelah anda mendaftar sebelumnya.



Gambar 2.2: Tampilan Log in *Prezi*

Untuk *get started* digunakan untuk memulai pembuatan *Prezi* ketika anda belum memiliki akun di *Prezi*.



Gambar 2.3: Tampilan *Create an Account Prezi*

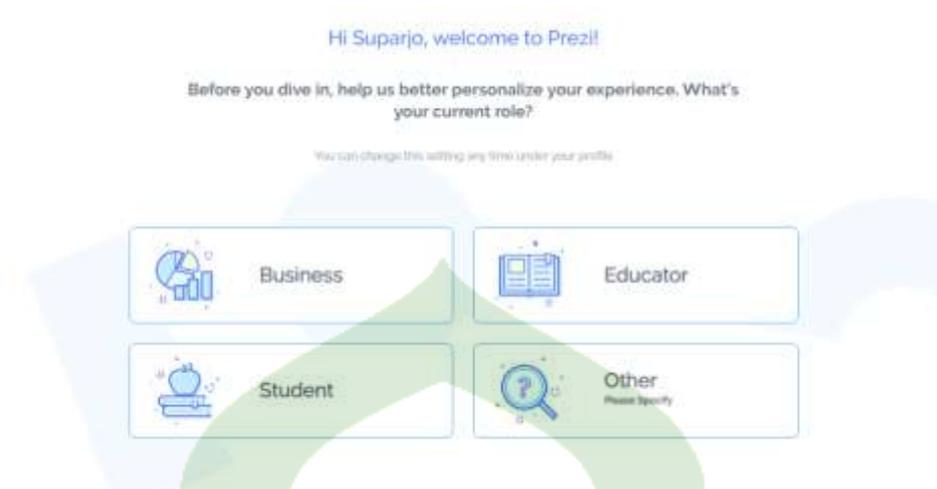
isi data anda untuk melakukan pembuatan akun, selanjutnya klik *continue*.

- 3) Setelah itu disini terdapat 3 pilihan yaitu *Individual*, *Students & Educator* dan *Business* ada pilihan gratis dan berbayar juga. Jika kita ingin menggunakan *prezi* dengan lisensi gratis kita memilih *Students & Educator*, lalu pilih *basic* klik *Continue*. Karena akun yang digunakan adalah akun *Free*, sesuai keterangan hanya dapat digunakan 14 hari sejak pembuatan akun.



Gambar 2.4: Tampilan *Create Akun Berbayar dan Free*

- 4) Setelah itu pilih dan klik *Student*.



Gambar 2.5: Tampilan Jenis Akun *Prezi*

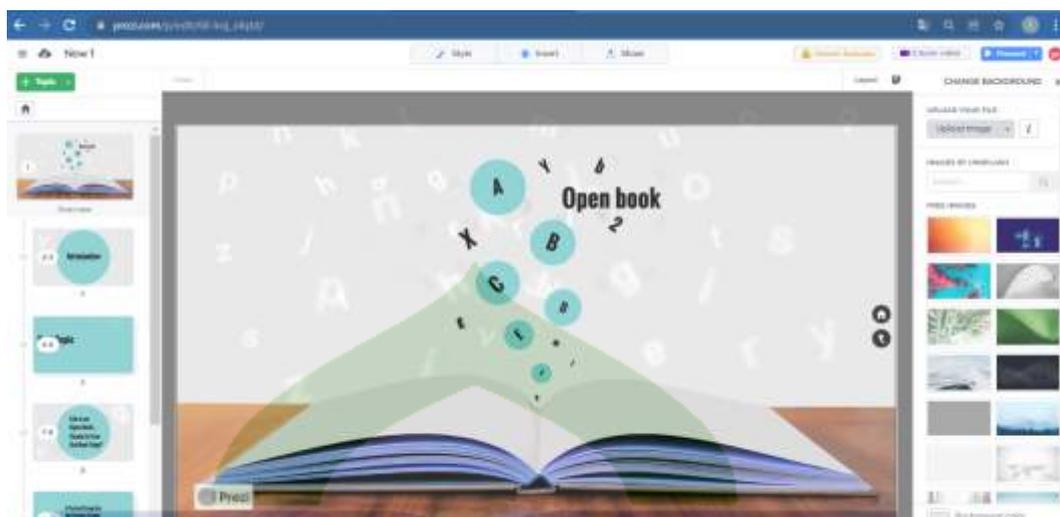
- 5) Setelah itu akan muncul tampilan seperti gambar dibawah berikut.



Gambar 2.6: Tampilan Menu *Dashboard Prezi*

Selanjutnya, anda dapat memilih *Quick Start*. Jika anda ingin menggunakan *template* yang telah disediakan anda dapat memilih *Complete a Project or Assignment* dan jika anda ingin mendesain *Canvas* sendiri, anda dapat memilih *Star From Scratch*.

- 6) Setelah memilih tempale yang sudah ada, akan muncul tampil berikut.



Gambar 2.7: Tampilan Layar Utama Prezi

- 7) Anda dapat memilih tema klik frame slide ke 1, setelah itu klik *zoom to frame*. Setelah klik *zoom to frame* akan muncul menu *write*, disinilah kita bisa menulis apa yang ingin kita tulis.

d) Fitur-fitur Aplikasi Prezi

Pada menu *Insert* terdapat beberapa fitur dalam penggunaannya, adapun fungsi kegunaannya sebagai berikut:

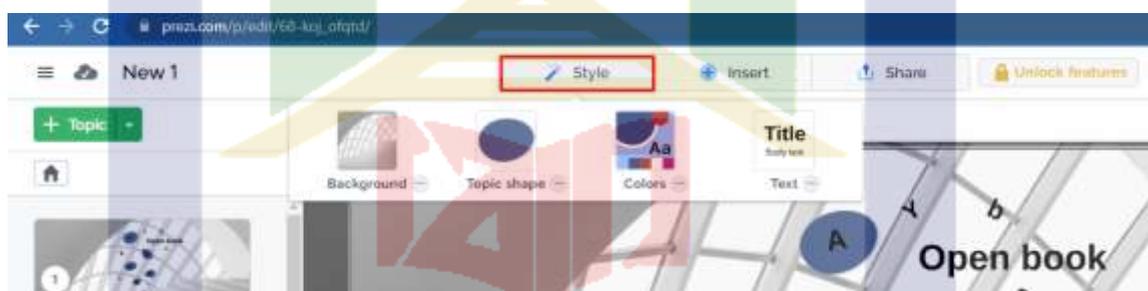


Gambar 2.8: Tampilan Fitur Menu *Insert*

- 1) *Image*, berfungsi untuk memasukkan gambar pada *slide*.
- 2) *Teks*, berfungsi untuk memasukkan tulisan pada *slide*.
- 3) *Stiker*, berfungsi untuk memasukkan gambar stiker
- 4) *Gif*, berfungsi untuk memasukkan gambar yang bergerak.

- 5) *Icon*, berfungsi untuk memasukkan gambar 2D.
- 6) *Animation*, berfungsi menampilkan gerak pada *slide*
- 7) *Arrow & Line*, berfungsi menampilkan gambar panah dan garis.
- 8) *Shaepe*, berfungsi untuk memasukkan gambar bangun datar 2D.
- 9) *Audio*, berfungsi memasukkan file ke dalam slide yang berekstensi mp3.
- 10) *Video*, berfungsi memasukkan file ke dalam slide yang berekstensi mp4.
- 11) *Powerpoint*, berfungsi memasukkan file ke dalam slide yang berekstensi ppt.
- 12) *Pdf*, berfungsi memasukkan file ke dalam slide yang berekstensi pdf.
- 13) *Watermark*, berfungsi memasukkan tulisan latarbelakang pada slide.

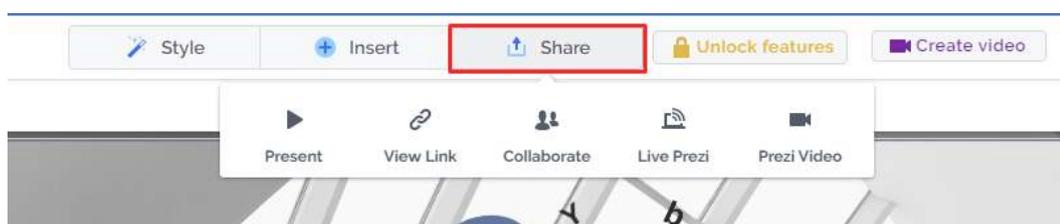
Pada menu *Style* terdapat beberapa fitur dalam penggunaanya, adapun fungsi kegunaannya sebagai berikut:



Gambar 2.9: Tampilan Fitur Menu *Style*

- 1) *Background*, berfungsi merubah tampilan gambar latarbelakang pada halaman utama.
- 2) *Topik shape*, berfungsi merubah bentuk *frame* pada *slide*.
- 3) *Colors*, berfungsi merubah bentuk warna pada *frame* pada *slide*.
- 4) *Teks*, berfungsi untuk memilih gaya bentuk tulisan yang diinginkan.

Pada menu *Share* terdapat beberapa fitur dalam penggunaanya, adapun fungsi kegunaannya sebagai berikut:



Gambar 2.9: Tampilan Fitur Menu *Share*

- 1) *Present*, berfungsi sebagai menampilkan *slide persentasion* yang telah dibuat dalam bentuk video persentasi.
- 2) *View Link*, berfungsi sebagai menampilkan *slide persentasion* yang telah dibuat dalam bentuk link yang dibagikan.
- 3) *Collaborate*, berfungsi sebagai kalobarosi bersama akun prezi dengan teman yang dibagikan untuk melihat atau mengedit *slide persentasion* yang telah dibuat.
- 4) *Live Prezi*, berfungsi sebagai berfungsi sebagai menampilkan *slide persentasion* secara live atau *on streaming* secara online.
- 5) *Prezi Video*, berfungsi sebagai merekam *slide persentasion* secara *record* atau lansung secara online.

3. Minat Belajar

a) Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁴⁷ Adapun pengertian minat dari beberapa pendapat ahli diantaranya:

- 1) Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di

⁴⁷ Depdikbud, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 58.

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁴⁸

- 2) Sardiman berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁴⁹
- 3) Menurut M. Alisuf Sabri, minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.⁵⁰
- 4) Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵¹
- 5) Menurut Fathurrohman, minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.⁵²
- 6) Definisi minat menurut Djaali adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya ...*, h. 36.

⁴⁹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004), h.76.

⁵⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1995), h.84.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 24.

⁵² Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 173.

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁵³

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat menyimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁴ Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.⁵⁵

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

b) Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai

⁵³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*,...h. 38.

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*,... h. 174.

suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Minat memiliki dua aspek yaitu:⁵⁶

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran tertentu yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap.

⁵⁶ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Cet 5; Jakarta: Erlangga, 2002), h. 422.

Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat

c) Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, di antaranya:

- 1) Perasaan senang; peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut
- 2) Perhatian dalam belajar; adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.
- 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik; tidak semua peserta didik menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika peserta didik mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa

memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong peserta didik yang berkemampuan rata-rata.

- 4) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran; selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.⁵⁷

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh org lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

d) Indikator Minat Peserta Didik Pada Aplikasi Prezi

Adapun beberapa indikator minat peserta didik terhadap penggunaan Prezi Dapat dilihat dari melalui proses belajar di kelas, di antaranya:

- Adanya rasa suka dan senang dengan menggunakan Aplikasi *Prezi* yang disajikan pada pembelajaran.
- Peserta didik lebih cenderung memperhatikan tampilan-tampilan gambar pada slide persentasi *Prezi* yang ditampilkan oleh guru.
- Peserta didik terlihat aktif dan bertanya terhadap materi yang diajarkan.
- Adanya rasa ketertarikan peserta didik pada Aplikasi *Prezi*.

⁵⁷ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 3; Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2006), h. 88.

- Peserta didik terlihat lebih giat untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan akan berakhir dengan pencapaian prestasi belajar yang optimal.

e) Hubungan Minat Peserta Didik Pada Aplikasi Prezi

Melalui aplikasi *Prezi*, diharapkan peserta didik akan tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Sehingga dapat membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Pada dasarnya aplikasi *Prezi* adalah membantu peserta didik melihat bagaimana tampilan materi ajar yang disajikan secara visual sehingga peserta didik lebih cenderung memperhatikan dan memahami pelajaran tersebut. *Prezi* merupakan salah satu aplikasi yang mampu menghasilkan suara, grafis, dan animasi. Tujuan penggunaan *Prezi* dalam pembelajaran PAI adalah untuk menampilkan animasi atau gambar yang dibutuhkan pada pembelajaran yang dapat dilihat dan diamati, sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Warna-warna serta gerakan-gerakan yang ditampilkan oleh *Prezi* akan menarik perhatian peserta didik, sehingga rasa ingin tahu peserta didik semakin tinggi tanpa mengurangi keefektifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media *Prezi* dibuat sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan konsep pembelajaran PAI yang akan diajarkan kepada peserta didik.

4. Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang yang dalam bahasa inggris *to move* berarti adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu

sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerak.⁵⁸

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁵⁹ Menurut Sadiman, motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Kata motif diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saatsaat tertentu, terutama kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan jika dia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁶⁰

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung.⁶¹

b) Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:⁶²

⁵⁸ Ginting Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2010), h. 86.

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 46.

⁶⁰ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h.77.

⁶¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, h. 23.

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi peserta didik itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi peserta didik itu sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar dari luar diri peserta didik itu sendiri. motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi itu sendiri termasuk dari guru. Kedua motivasi tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran.

c) Indikator Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para peserta didik pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran,
- 2) Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya,
- 3) Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya,
- 4) Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulasi yang diberikan guru,
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjkan tugas yang diberikan.⁶³

d) Indikator Motivasi Peserta Didik Pada Aplikasi Prezi

Adapun beberapa indikator motivasi peserta didik terhadap penggunaan *Prezi*. Dapat dilihat dari melalui proses belajar, di antaranya:

⁶² Ginting Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*,... h. 86.

⁶³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 61.

- Peserta didik akan tekun mengerjakan tugas jika diberikan oleh guru (dapat dikerjakan terus-menerus dalam waktu yang lama).
- Peserta didik akan lebih ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- Peserta didik akan mendalami materi ajar atau bidang pengetahuan yang telah diberikan melalui penggunaan aplikasi *Prezi*.
- Peserta didik akan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- Peserta didik, akan menunjukkan rasa senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- Peserta didik akan senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak mudah bosan dengan tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya.

e) Hubungan Motivasi Peserta Didik Pada Aplikasi *Prezi*

Penggunaan media aplikasi *Prezi* dalam pembelajaran bisa dijadikan sebagai pendorong atau motivasi kegiatan dalam proses pembelajaran. Media *Prezi* dapat merangsang peserta didik untuk mempelajari lebih jauh atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui media visual tersebut.

Media *Prezi* dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang Shalat, untuk dapat menarik perhatian peserta didik terhadap topik tersebut, maka gurulihatkan gambar terlebih dahulu tentang motivasi tentang orang perjalanan menuju ke mesjid atau tentang ciri orang soleh dan sebagainya.

Penggunaan media *Prezi* dalam hubungannya dengan motivasi

belajar dapat menunjukkan bahwa pesan-pesan visual yang berada dalam rentangan abstrak dan realistik sehingga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar peserta didik. Jadi, hendaknya guru menggunakan media berbasis visual dalam hal ini aplikasi *Prezi* di dalam proses pembelajaran, karena motivasi belajar peserta didik bisa meningkat dengan media yang ditampilkan guru tersebut.

f) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.⁶⁴

Menurut E.Koeswara, fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.⁶⁵

Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, karena dengan adanya motivasi, peserta didik akan cenderung mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu membangkitkan motivasi

⁶⁴ Hamzah B Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21-22.

⁶⁵ E. Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitiannya* (Bandung: Angkasa, 1995), h. 76-77.

merupakan salah satu tugas guru dalam setiap pembelajaran.

g) Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik. Apalah artinya bagi seorang peserta didik pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian peserta didik ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku peserta didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar peserta didik. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- 2) Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik di luar lingkungan sekolah.
- 3) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- 4) Mendorong peserta didik untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga peserta didik mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- 5) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- 6) Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- 7) Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar peserta didik.
- 8) Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.⁶⁶

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya: 1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4) Memberi ulangan, 5) Mengetahui hasil, 6) Pujian 7) Hukuman, 8.) Hasrat untuk belajar 9) Minat, 10) Tujuan yang diakui.⁶⁷

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Mata pelajaran agama Islam di sekolah adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan penerangan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁸

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam. Dalam arti, kualitas pribadi diharapkan mampu memancar

⁶⁶ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abitama, 2004), h. 44.

⁶⁷ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h.79.

⁶⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 19.

ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, yaitu hubungan sesama manusia saling bertoleransi satu sama lain, baik yang seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional bahkan persatuan dan kesatuan antarsesama manusia.⁶⁹

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷⁰

Materi Pendidikan Agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah di pelajarinya. Dengan cara tersebut peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi. Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.⁷¹

⁶⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h.24.

⁷⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 130.

⁷¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 94.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional". Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orangtua, dan peserta didik.⁷²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik ke peserta didik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷³

⁷² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 49.

⁷³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 131.

b) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.⁷⁴

Dari tujuan di atas ada beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:⁷⁵

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau intelektual serta keilmuan peserta didik.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi pengalaman, dalam arti ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik menumbuhkan motivasi dalam dirinya.

c) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak tetapi dampaknya akan tampak dalam kehidupan yang konkret.⁷⁶ Mengenai pentingnya pendidikan agama maka kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik

⁷⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 135.

⁷⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007) h. 16.

⁷⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam ...*, h. 21.

kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 - 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain.
 - 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
 - 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam.⁷⁷
- d) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP/ Madrasah

Agama merupakan masalah yang abstrak tetapi dampaknya akan tampak dalam kehidupan yang konkret.⁷⁸ Mengenai pentingnya pendidikan agama maka kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

Dengan memperhatikan maksud diwajibkannya kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah, maka Pendidikan Agama Islam menjadi sangat

⁷⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 134.

⁷⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam ...*, h. 21.

urgen untuk kebutuhan masyarakat Indonesia, mengingat survei menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah dalam menangani kualitas sumberdaya manusianya. Apalagi dikaitkannya tingkat korupsi di Indonesia yang sudah mencapai peringkat yang paling menakutkan. Karena itu kegagalan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan merosotnya nilai-nilai kejujuran dan keadilan seringkali disebabkan kurang berhasilnya pendidikan Agama Islam diterapkan.⁷⁹

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:⁸⁰

- 1) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- 2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

⁷⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Rajawali Press, 2007) h. 44.

⁸⁰ BSNP, *Materi Pendidikan Agama Islam SMP/MTs* (Jakarta: Depdiknas, 2006)

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi pendidik, sangat perlu diperhatikan dan diterapkan. Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didiknya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan.

Penggunaan aplikasi *Prezi* sebagai media pembelajaran *presentasi* masa kini akan mengubah pemikiran peserta didik tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membosankan. Salah satu upaya ialah dengan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

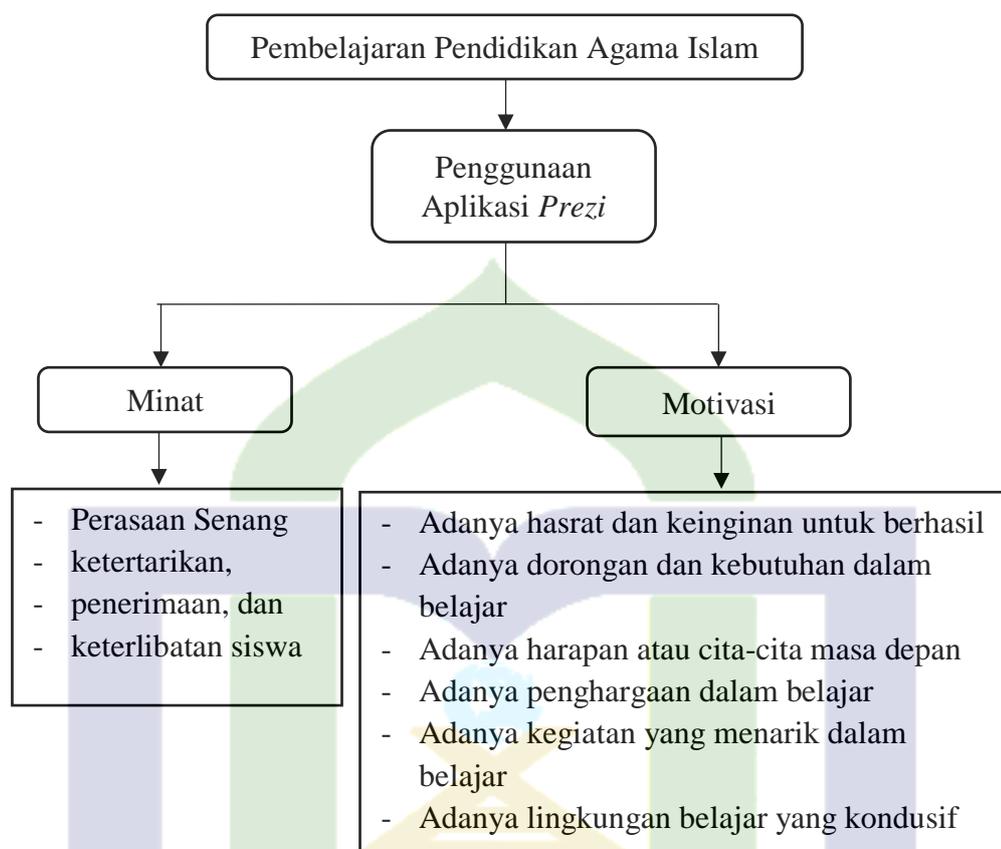
membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik.⁸¹ Selanjutnya Hamzah menyebutkan indikator motivasi belajar diantaranya 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan 4) Adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁸²

Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pola pikir bagi peserta didik agar mereka tertarik belajar melalui penggunaan media tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik penguasaan di bidang teknologi informasi dan komunikasi khususnya aplikasi *Prezi* yaitu presentasi media masa kini untuk keberlangsungan dunia pendidikan modern saat ini.

⁸¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 108.

⁸² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 23.



Gambar 2.10: Alur Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis dirumuskan dalam bentuk keyakinan bahwa tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki suatu sistem, proses, atau hasil. Konkritnya, hipotesis tindakan adalah dugaan guru tentang tindakan terbaik yang harus dilakukan (pembelajaran kooperatif) untuk mengatasi masalah (rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Aplikasi *Prezi* dapat Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian kelas tersebut.⁸³ Penelitian tindakan kelas adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁸⁴ PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.⁸⁵

Menurut Suhardjono penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada satu kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar).⁸⁶ PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan menurut Ebbut dalam Kunandar menjelaskan penelitian

⁸³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 2.

⁸⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 18.

⁸⁵ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), h. 16.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 58.

tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁸⁷

Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.⁸⁸ Penelitian tindakan ini mengacu kepada penelitian kolaboratif atau kerjasama.

Menurut Wina Sanjaya, Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, melalui beberapa tahapan kegiatan berbentuk siklus. Penelitian ini dilakukan sebagai respon terhadap permasalahan belajar yang terjadi di kelas. Guru perlu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dalam bentuk tindakan dengan mengubah pendekatan, metode, atau model pembelajaran, sehingga permasalahan belajar tersebut dapat teratasi. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal maupun meningkatkan keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.⁸⁹

⁸⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), h. 43.

⁸⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 3.

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana. 2017), h. 19.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Namun pada kenyataannya kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Beberapa tujuan umum diantaranya:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.⁹⁰

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

⁹⁰ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.11.

sebagai pemberi tindakan yang bertindak sebagai pengajar, membuat perencanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini bersifat kolaboratif, melalui kolaborasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif serta memanfaatkan saran-saran orang lain/ahli. Penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari solusi dalam pengembangan tindakan siklus yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktek dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktek pembelajaran berlangsung dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana-rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktek dan pembelajaran di kelas.

4. Adanya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan mengatasi persoalan mendasar yang perlu diatasi.⁹¹

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan siklus dengan prosedur: (a) perencanaan (*Planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflection*) dalam tiap-tiap siklus. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklusnya dilakukan dalam satu kali pertemuan dan disetiap akhir pertemuan akan diberikan kuesioner berupa angket minat dan motivasi untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

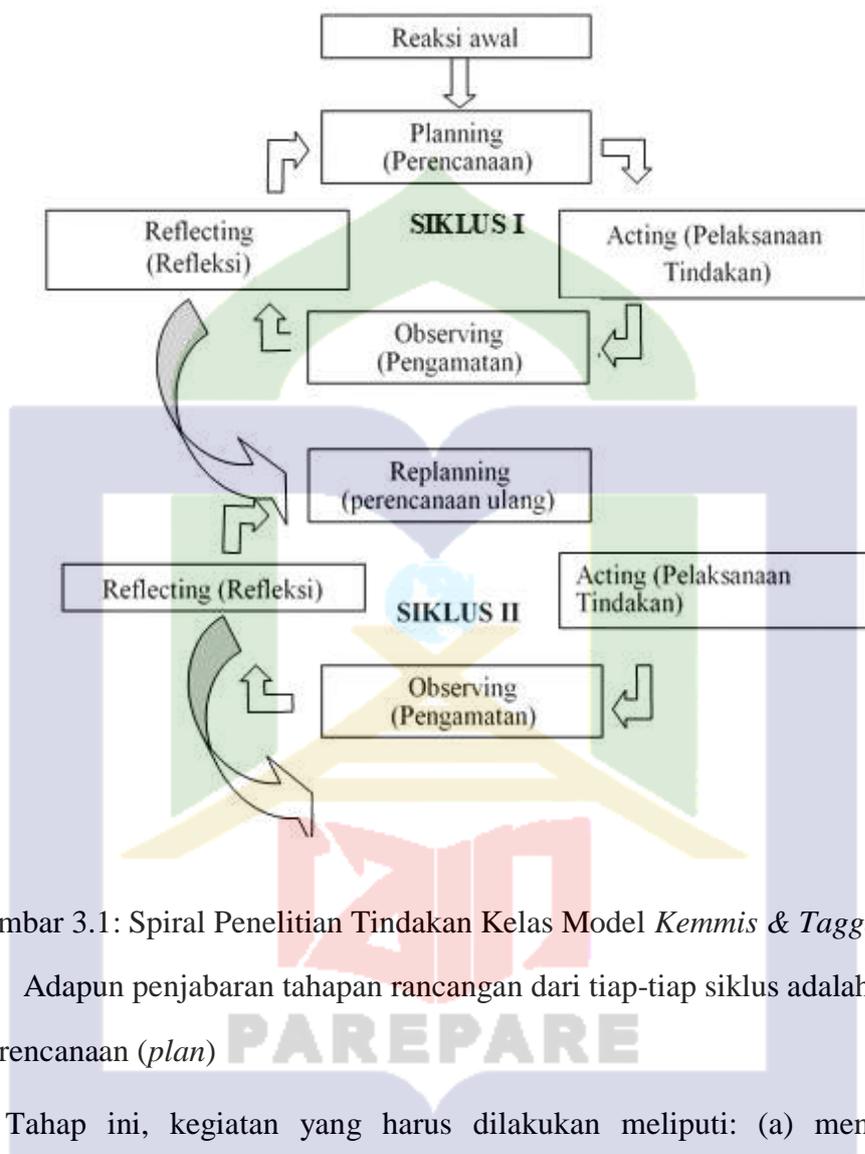
Desain penelitian yang digunakan adalah desain siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan desain pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Namun ada perbedaan di mana tahapan *acting* dan *observation* disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilakukan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk *spiral*.⁹²

Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Secara sederhana alur penelitian tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

⁹¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 28.

⁹² Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 27.

Bagan Siklus menurut Kemmis dan Mr Tanggar⁹³



Gambar 3.1: Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model *Kemmis & Taggart*

Adapun penjabaran tahapan rancangan dari tiap-tiap siklus adalah:

1. Perencanaan (*plan*)

Tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan meliputi: (a) menentukan rumusan masalah serta tujuan; (b) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; serta (d) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

⁹³ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan...*, h. 155.

2. Melaksanakan tindakan (*act*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan peneliti di kelas. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

3. Melaksanakan pengamatan (*observer*).

Tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah: (a) mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (b) memantau kegiatan diskusi; dan (c) mengamati pemahaman tiap anak terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah: (a) mencatat hasil observasi; (b) mengevaluasi hasil observasi; (c) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Malunda yang terletak di Jl. Poros Majene-Mamuju Km. 87, Lamungan Batu, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dilakukannya penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1: Rancangan Jadwal Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Tahun pelajaran 2021/2022					
		Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep
1	Studi Awal, Penyusunan Proposal	√					
2	Penyusunan Instrumen Penelitian		√	√			
3	Proses penelitian				√	√	√
4	Penyusunan laporan dan Hasil Penelitian					√	√
5	Finalisasi dan Laporan Akhir						√

Sumber: Data Primer, 2021

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII, semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SMP 1 Malunda Kab. Majene. Adapun rincian jumlah peserta didik terdiri atas 11 laki-laki dan 17 perempuan dengan total keseluruhan 28 orang peserta didik.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada umumnya kegiatan penelitian dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Kegiatan Prasiklus

Prasiklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan

mencari informasi. Dalam kegiatan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu juga fenomena yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pra-siklus yang dilakukan adalah:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
 - b. Meminta surat izin penelitian kepada IAIN Pare-pare.
 - c. Melakukan diskusi lepas bersama Bapak Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI terkait permasalahan-permasalahan yang ada di SMP 1 Malunda Kab. Majene.
 - d. Melakukan observasi awal di kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene
 - e. Menetapkan materi ajar serta pencapaian kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan media *Prezi*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan prasiklus, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah

yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran yaitu:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi
- Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan aktivitas peserta didik
- Menyusun lembar angket minat dan motivasi belajar peserta didik

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari rencana tindakan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian.

- Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru menyajikan materi dengan menampilkan media pembelajaran dengan mempersentasekan di depan peserta didik.
- Guru melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang di sedang dibahas/ diajarkan.
- Guru memberikan angket minat dan motivasi belajar kepada setiap peserta didik.

3) Pengamatan Terhadap Proses Tindakan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan, tujuan diadakannya pengamatan untuk

mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Dalam pelaksanaan observasi dibantu oleh teman sejawat dan seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi/ Analisis hasil Tindakan

Tahap refleksi merupakan sarana pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan belajar. Kegiatan dalam tahap siklus I ini adalah:

- a) Menganalisa tindakan siklus I
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b) Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil observasi pembelajaran siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, tanya-jawab, sampai kegiatan evaluasi.

3) Pengamatan Terhadap Proses Tindakan

Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, mengamati proses belajar mengajar guru dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi Tindakan

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil tindakan siklus II
- c) Melakukan pengumpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan

pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum, jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.⁹⁴

1. Observasi

Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi adalah *Anecdotal record* (catatan kegiatan) dan *Chek lists* yaitu format atau lembar pengamatan berisi item-item aktivitas belajar dan indikator yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, skala ketercapaian aktivitas tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada tiap siklus). Pengamatan

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 134.

dalam penelitian ini dilakukan pada saat guru melaksanakan pembelajaran dan dinilai oleh kolaborator secara langsung yang akan memberikan penilaian sesuai dengan lembar observasi yang diberikan.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung.⁹⁵

Adapun lembar observasi guru yang menjadi indikator penilaian oleh kolaborator pada saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Prezi* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Indikator Observasi Guru

No. Soal	Indikator	Sifat Soal	
		Positif	Negatif
A	Membuka Pembelajaran		
	Membangkitkan perhatian/ minat peserta didik		
1.	Saat memulai pembelajaran, guru berjalan dari depan kelas berkeliling ke tengah dan ke belakang kelas	√	
2	Saat memulai pembelajaran, guru hanya berdiri di depan kelas.		√
3	Suara guru sangat jelas sehingga saya memperhatikan pembelajaran yang akan dimulai	√	
4	Suara guru sangat pelan dan kurang jelas, sehingga peserta didik tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru.		√
5	Guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan saat memulai pembelajaran.	√	
6	Guru menggunakan media dengan menggunakan laptop dan LCD saat memulai pembelajaran sehingga saya tertarik untuk memperhatikan.	√	
7	Guru hanya berbicara tanpa menggunakan alat bantu/ alat peraga saat memulai pembelajaran		√

⁹⁵ Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 149.

... Lanjutan Tabel 3.2

8	Saat memulai pembelajaran, guru memperhatikan semua keadaan peserta didik.	√	
9	Guru hanya memperhatikan peserta didik yang duduk di bangku depan saja.		√
10	Guru memberi kesempatan ke peserta didik untuk menjawab/menanggapi, saat guru menanyakan sesuatu.	√	
11	Guru menegur peserta didik yang ribut/ mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran.	√	
	Menimbulkan motivasi peserta didik		
12	Sebelum memulai pembelajaran, guru absen peserta didik satu-satu dan menanyakan kabarnya hari ini.	√	
13	Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan kata-kata motivasi yang membangkitkan semangat belajar peserta didik.	√	
14	Guru mengajak peserta didik merapikan kelas bersama-sama, jika kelas kotor/tidak rapi	√	
15	Guru memberikan contoh salah satu tokoh /orang yang sukses dari belajar karena semangat yang tinggi dalam menggapai cita-citanya.	√	
16	Guru memberi pujian jika peserta didik tertib dan siap belajar.	√	
17	Guru tidak memberi tanggapan apa-apa jika peserta didik bertanya atau menjawab.		√
18	Guru menanyakan sesuatu yang buat peserta didik penasaran, dalam ajaran islam “Mengapa kita diwajibkan untuk shalat?”	√	
19	Guru menanyakan hal yang bertentangan, dalam materi shalat. guru bertanya, “mengapa sekarang kita untuk menjaga jarak dalam shalat padahal tertib shalat dianjurkan meluruskan dan merapatkan shaf.	√	
	Memberi acuan atau struktur	SL	SR
20	Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi yang akan dibahas.	√	
21	Saat memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari.	√	
22	Guru memberi petunjuk/ cara mengerjakan tugas	√	
23	Guru membiarkan peserta didik mengerjakan tugas tanpa memberi petunjuk mengerjakan tugas		√

... Lanjutan Tabel 3.2

24	Ketika memulai pembelajaran, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan	√	
25	Guru memberi tugas dengan bebas tanpa ada batasan tugas.		√
26	Guru menanyakan kejelasan peserta didik terhadap tugas yang diberikan.	√	
	Membuat kaitan	SL	SR
27	Guru menceritakan sekilas tentang peristiwa yang pernah terjadi kemudian mengaitkan dengan materi pembelajaran.	√	
28	Guru menanyakan pengalaman peserta didik, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari	√	
29	Guru langsung menjelaskan materi pembelajaran tanpa menghubungkan pengalaman peserta didik		√
30	Guru mengulang sedikit pembelajaran yang telah lalu kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari secara berurutan	√	
31	Guru membandingkan materi yang telah lalu dengan materi yang akan dipelajari.	√	
B	Menutup Pembelajaran		
	Meninjau Kembali	SL	SR
32	Guru membimbing peserta didik merangkum inti pembelajaran.	√	
33	Guru mengajak peserta didik mengulas kembali pembelajaran yang baru saja selesai dengan menyebutkan inti pembelajaran.	√	
34	Guru menuliskan di papan tulis hal-hal yang penting dari pembelajaran yang baru selesai.	√	
35	Guru melewatkan pembelajaran begitu saja, tanpa menyebutkan hal-hal penting dari pembelajaran yang baru selesai		√
	Mengadakan Evaluasi	SL	SR
36	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu yang telah dipelajari.	√	
37	Guru mengajak peserta didik menerapkan hal-hal baru yang di dapat dari pembelajaran.	√	
38	Guru mengajak peserta didik untuk menerapkan ide baru, misalnya mengerjakan tugas dengan mencari	√	

... Lanjutan Tabel 3.2

	beberapa sumber misalnya di <i>google</i> atau di buku paket peserta didik.		
39	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat tentang materi yang telah dipelajari.	√	
40	Guru tidak menanggapi jika peserta didik berkomentar tentang materi yang baru selesai.		√
41	Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan materi pembelajaran kepada peserta didik.	√	
42	Guru memberikan kuis setelah menjelaskan pembelajaran.	√	
	Memberi dorongan psikologi atau sosial	SL	SR
43	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberi pujian kepada semua peserta didik. Misalnya, peserta didik di kelas ini semuanya “ hebat ”, “ pintar ” dan kata pujian lainnya	√	
44	Guru hanya memuji peserta didik yang pintar saja		√
45	Guru memberi pujian kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.	√	
46	Guru memarahi peserta didik yang tadinya tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.		√
47	Di akhir pembelajaran, guru memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih giat belajar.	√	
48	Guru menasehati peserta didik supaya tidak bermalas-malasan.	√	
49	Guru meyakinkan peserta didik, bahwa kita pasti bisa mencapai cita-cita kalau kita giat belajar	√	
	Memberi Tindak Lanjut	SL	SR
50	Di akhir pembelajaran, guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik	√	
51	Guru memberi pengarahan kepada peserta didik agar menyiapkan alat/ bahan untuk pembelajaran selanjutnya.	√	
52	Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk pertemuan selanjutnya kelas sudah bersih dan peserta didik sudah duduk ditempat masing-masing secara tertib.	√	
53	Guru menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.	√	

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁶ Sementara Suharsimi mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.⁹⁷

Angket dibagikan kepada semua peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *Prezi* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP 1 Malunda Kab. Majene. Penelitian ini menggunakan angket tertutup jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya.

Adapun kisi-kisi instrument minat belajar ini disusun berdasarkan kajian teori yang menyusun butir angket dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Perasaan Senang	- Perasaan peserta didik terhadap materi	1, 2
		- Kesan peserta didik terhadap mata pelajaran	3
		- Pendapat peserta didik terhadap pelajaran yang telah diajarkan	4

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), h. 232.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 144.

... Lanjutan Tabel 3.3

2	Ketertarikan Peserta Didik	- Rasa ingin tahu peserta didik	5
		- Penerimaan peserta didik saat pemberian tugas	6
		- Antusias peserta didik dalam kegiatan belajar	7
3	Perhatian Peserta Didik	- Konsetrasi belajar peserta didik	8
		- Perhatian peserta didik terhadap guru	9
		- Berusaha memahami penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran	10
4	Keterlibatan Peserta Didik	- Kesadaran tentang belajar	11
		- Keaktifan peserta didik	12
		- Memiliki keinginan bersaing	13, 14

Adapun Kisi-kisi instrument motivasi belajar ini disusun berdasarkan kajian teori yang menyusun butir angket dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4: Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	No. Soal	
			Positif	Negatif
1	Ketekunan dalam Belajar	- Kehadiran di sekolah	1	2
		- Mengikuti PBM di kelas	3	4
		- Belajar di luar jam sekolah	5	-
2	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	- Sikap terhadap kesulitan	6	7
		- Usaha mengatasi kesulitan	8	9
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	- Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran	10	11
		- Semangat dalam mengikuti pembelajaran	12	13
4	Berprestasi dalam Belajar	- Keinginan untuk berprestasi	14	15
		- Kualifikasi hasil	-	16

... Lanjutan Tabel 3.4

5	Mandiri dalam Belajar	- Penyelesaian Tugas/PR	17	18
		- Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	19	20

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.⁹⁸

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data:

- a) Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya: mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
- b) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.⁹⁹

⁹⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 86.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 131

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif model alir (*Flow Model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu:¹⁰⁰

a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi kasar yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart.

¹⁰⁰ Miles, M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan; Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992), h. 18.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi dan angket yang kemudian diolah berdasarkan hasil analisis data dan pengelompokkannya.

a) Analisis Data Observasi

Berkaitan dengan hal diatas, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase penggunaan yang dilakukan peneliti
 f = jumlah hasil skor pengamatan guru/peserta didik
 n = jumlah indikator pengamatan guru/peserta didik
 100 = Bilangan tetap¹⁰¹

¹⁰¹ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

Tabel 3.5 Tingkat Persentase Keberhasilan¹⁰²

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 79%	Baik
3	56% - 65%	Cukup
4	40% - 55%	Kurang Baik
5	0% - 39%	Sangat Kurang Baik

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun peserta didik. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan hasil setelah tindakan.

Taraf atau tingkatan indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang baru dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan oleh Djamarah dan Zain adalah:

1. Apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersipat perbaikan (remedial).¹⁰³

¹⁰² Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

¹⁰³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan sesuai terlaksana 75% - 100% di setiap siklus. Jika dalam penelitian ini siklus I belum berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II dan jika siklus II masih belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Jika sudah sampai siklus III penelitian ini belum berhasil maka peneliti akan menghentikan penelitian yang dilakukan.

b) Analisis Data Angket

Angket minat dan motivasi belajar peserta didik menghasilkan data kualitatif yang berupa kategori untuk setiap butir angket. Terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif, dan setiap pernyataan terdiri dari lima kategori yang masing-masing memiliki skor tertentu. Data kuantitatif merupakan skor yang diperoleh dari kategori yang dipilih oleh penilai (peserta didik). Untuk menilai angket tersebut maka digunakan model skala penilaian dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) atau yang biasa disebut juga dengan skala *Likert*. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 6 : Penilaian Skala Likers¹⁰⁴

Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Ragu-Ragu/ Kadang-kadang	3	3
Tidak setuju/ Hampir tidak pernah	2	4
Sangat tidak setuju/ Tidak pernah	1	5

¹⁰⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 93.

Data minat dan motivasi belajar peserta didik juga merupakan data kuantitatif, yang menunjukkan minat dan motivasi belajar dari peserta didik berdasarkan atas indikator-indikator ketercapaian. Untuk mengetahui persentase skor minat dan motivasi belajar dari peserta didik dapat diketahui dengan membagi jumlah skor dari setiap pernyataan dengan jumlah skor maksimal dari seluruh pernyataan, kemudian untuk memperoleh persentasenya dikalikan dengan 100%. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan penjelasan lebih rincinya

- 1) - Menentukan persentase individu dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n_{1,\dots}}{n \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase minat/motivasi

n₁ = Jumlah skor peserta didik ke -1,...dst.

n = Jumlah skor maksimal angket

- Menentukan persentase klasikal dengan menggunakan rumus berikut:

$$P \text{ rata - rata} = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P rata-rata = Presentase responden

ΣA = Jumlah total persentase minat/motivasi belajar

n = banyaknya responden

- 2) Menentukan kategori pada tabel berikut:

Setelah hasil respon peserta didik diketahui, maka hasil respon dapat dicocokkan dengan interval tingkat hasil nilai minat dan motivasi yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3. 7: Pedoman Konversi Minat Dan Motivasi Belajar

No	Rentang skor	Kategori
1	80% – 100%	Sangat Baik (SB)
2	70% – 79%	Baik (B)
3	60% – 69%	Cukup (C)
4	50% – 59%	Kurang (K)
5	0% – 49%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Arikunto, 2016

Indikator pencapaian atau keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- 1) Meningkatnya minat belajar peserta didik, yang meliputi adanya perasaan senang, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, dan adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif, dengan target pencapaian 75%.
- 2) Meningkatnya motivasi belajar peserta didik, yang meliputi adanya kemauan untuk berbuat/belajar (semangat), ketekunan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam mengemukakan pendapat, tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar, dan aktif bertanya apabila mengalami kesusahan dalam belajar, dengan target pencapaian 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media *Prezi* terlebih dulu peneliti melakukan tahapan Prasiklus. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di SMP. 1 Malunda Kabupaten Majene. Ketika proposal tesis telah diseminarkan, maka peneliti menjumpai Kepala Sekolah SMP 1 Malunda Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Si, sambil berdiskusi terkait keadaan kondisi yang ada di sekolah tersebut. Saat itu kepala sekolah menanyakan perkembangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ketika itu peneliti menyampaikan bahwa penulis sedang mempersiapkan rencana jadwal pelaksanaan penelitian dan mekanisme prosedur penelitian. Kemudian, penulis menjelaskan sedikit gambaran isi Tesis penulis yaitu berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan yang menjadi subjek peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene. Beliau menyambut baik maksud peneliti dan diminta peneliti untuk melakukan konsultasi dengan guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Langkah selanjutnya, yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Juli 2021 adalah bertemu kembali dengan Sekolah SMP 1 Malunda, guna menyampaikan maksud peneliti dengan memberikan surat pengantar penelitian yang dikeluarkan oleh Pascasarjana IAIN Pare-Pare sebagai lanjutan rencana semula. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada peneliti, artinya manakala penelitian ini selesai, beliau mengharapkan kepada peneliti nantinya dapat mengajarkan atau

menukar pengalaman dengan para guru yang ada di SMP 1 Malunda yang intinya para guru diharapkan mampu memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki kualitas guru dan pembelajaran.

Setelah peneliti bertemu dengan guru PAI di SMP 1 Malunda Bapak Fadli Acas, S.Pd., M.Pd., kemudian peneliti sedikit menjelaskan terkait penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti, dimana peneliti akan menggunakan media berbasis ICT dalam pembelajaran yaitu dengan penggunaan media persentasi tersebut peneliti akan menjelaskan materi pembelajaran dengan bantuan aplikasi *Prezi*. Kemudian guru PAI akan bertindak sebagai observer yang nantinya akan menilai peneliti dalam proses pembelajaran di kelas.

Setelah menjelaskan prosedur penelitian peneliti di atas. Dari masukan guru PAI tentang karakteristik peserta didik maka guru menyarankan untuk dilakukan penelitian di kelas VIII. C, adapun dasar kelas tersebut dipilih adalah guru PAI sudah melihat perkembangan peserta didik sewaktu duduk di kelas VIII. C dimana kelas ini dipilih sebagai bahan pertimbangan mengingat di kelas tersebut minat dan motivasi belajarnya sangatlah rendah.

Bersama guru PAI, peneliti melakukan musyawarah yang sebelumnya telah dijelaskan maksud peneliti, guru PAI juga memberikan dukungan penuh dan bersedia untuk mendampingi peneliti di lapangan yang nantinya akan menjadi kolaborator, lalu peneliti bersama guru PAI menyepakati menyusun materi ajar serta indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik dan menentukan jadwal penelitian, kemudian diaplikasikan sesuai dengan rencana penelitian.

Oleh karena itu suatu cara mengatasi permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung harus dicari faktor penyebab secara mendalam, lalu mengupayakan mengatasi permasalahan secara terprogram. Salah satu diantara solusi itu adalah sebagaimana pada penelitian ini menggunakan penelitian berbasis kelas memberikan *treatment* pada peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis ICT berupa aplikasi persentase *Prezi* dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

1. Penggunaan Media *Prezi* di SMP 1 Malunda Kabupaten Majene

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

a) **Siklus I**

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan prasiklus, Dari berbagai masukan dan kesepakatan oleh kolaborator maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui. Pada tahap ini peneliti merencanakan langkah-langkah proses pembelajaran diantaranya:

- Menentukan waktu penelitian; waktu dipilih berdasarkan kesepakatan peneliti, kolaborator dan peserta didik.
- Menentukan materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas VIII semester ganjil, yaitu Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah.
- Menentukan kompetensi dasar, tujuan serta indikator yang akan dicapai.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I.

- Menyiapkan media persentase aplikasi *Prezi* yang akan disusun berdasarkan materi ajar dan indikator pencapaian yang akan dicapai.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- Menyiapkan lembar angket minat dan motivasi belajar peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari pelaksanaan rencana tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, diskusi, tanya jawab/kuis dan menggunakan media dengan langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal :

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khusyu'*
- Melakukan absensi peserta didik.
- Mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi tentang materi sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Karakter: relegius, hormat dan perhatian, tanggung jawab (*responsibility*), Integritas (*integrity*).

b) Kegiatan Inti:

- Peserta didik diminta untuk mengamati dan memperhatikan gambar yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan media yang disajikan oleh guru.
- Guru memberika motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan Salat berjamaah.

- Guru menjelaskan keutamaan Salat berjamaah bila dibandingkan Salat Munfarid adalah dilipatkan 27 derajat dan menjelaskan keistimewaan lain bagi orang yang rajin Salat berjamaah akan dibebaskan oleh Allah Swt dari api neraka.
 - Guru menjelaskan tentang syarat sah Salat berjamaah, makmum masbuq dan halangan Salat berjamaah.
 - Mengajukan pertanyaan tentang Salat berjamaah dan pengalaman melaksanakan Salat berjamaah di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah.
 - Peserta didik diminta untuk mengamati pada kolom “cermatilah” pada media yang ditampilkan kemudian mendiskusikan sesama teman sekelas, selanjutnya peserta didik diminta untuk saling tukar informasi terkait pengalaman masing-masing dan ditanggapi aktif oleh peserta didik lain.
 - Guru menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan diskusi. Selanjutnya, menanyakan kembali tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
- c) Kegiatan Akhir
- Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
 - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.
 - Guru menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari

selanjutnya ialah tata cara Salat berjamaah.

- Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

3) Tahap Pengamat

Pada tindakan siklus I dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media aplikasi *Prezi*. Lembar observasi guru yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru PAI yang bertindak sebagai mitra (kolaborator).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 1: Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek	Indikator	Skor
1	Membuka Pembelajaran	Membangkitkan perhatian/ minat peserta didik	37
		Menimbulkan motivasi peserta didik	22
		Memberi acuan atau struktur	17
		Membuat kaitan	13
2	Menutup Pembelajaran	Meninjau Kembali	13
		Mengadakan Evaluasi	18
		Memberi dorongan psikologi atau sosial	18
		Memberi Tindak Lanjut	11
Jumlah			149
Persentase			56,23%

Sumber: Data Primer, 2021

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{149}{(53 \times 5)} \times 100\%$$

$$P = \frac{149}{(265)} \times 100\%$$

$$= 56,23\% \text{ (cukup)}$$

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media berbasis ICT menggunakan aplikasi *Prezi*.

Adapun hasil observasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus I, maka dari itu diperlukan revisi sebagai bentuk masukan yang perlu diperhatikan. Untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun kekurangan dan kelebihan guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Prezi* adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan pembelajaran pada Siklus I:

- Sebagian peserta didik merasa tertarik dengan penggunaan media *Prezi* yang ditampilkan oleh guru (peneliti) yakni dengan penyampaian materi tersebut

peserta didik merasa senang dan mudah memahaminya melalui penjelasan guru, disamping itu penggunaan media pembelajaran ini dianggap jarang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

- Pada saat kegiatan awal pembelajaran penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran, membantu peserta didik membangun pemahaman sendiri, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, ada kesimpulan dan penguatan.
 - Peserta didik menemukan masalah serta jawaban dari hasil diskusi.
- b) Kekurangan pembelajaran pada Siklus I:
- Penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran belum terbiasa dilakukan oleh guru sehingga kerjasama peserta didik masih kurang.
 - Pengelolaan waktu yang kurang dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal terutama dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - Adanya peserta didik yang belum menghargai pendapat peserta didik lain.
 - Peserta didik masih sedikit agak canggung terhadap guru yang dianggap baru.

Adapun upaya dalam guru mengatasi kekurangan pada siklus I di atas adalah sebagai berikut:

- Dalam proses pembelajaran memerlukan pengarahan yang maksimal dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan peserta didik.
- Pengelolaan waktu perlu ditingkatkan.
- Perlu dilakukan peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran

terutama mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

- Memberikan pengarahan pada peserta didik tentang pentingnya sikap menghargai.
- Guru harus memberikan perhatian secara menyeluruh kepada setiap peserta didik terutama yang masih malu dan canggung untuk bertanya.

b) Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan prasiklus, Dari berbagai masukan dan kesepakatan oleh kolaborator maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui. Pada tahap ini peneliti merencanakan langkah-langkah proses pembelajaran diantaranya:

- Menentukan waktu penelitian; waktu dipilih berdasarkan kesepakatan peneliti, kolaborator dan peserta didik.
- Menentukan materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas VIII semester ganjil, yaitu Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah.
- Menentukan kompetensi dasar, tujuan serta indikator yang akan dicapai.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II.
- Menyiapkan media presentase aplikasi *Prezi* yang akan disusun berdasarkan materi ajar dan indikator pencapaian yang akan dicapai.

- Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- Menyiapkan lembar angket minat dan motivasi belajar peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari pelaksanaan rencana tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, diskusi, tanya jawab/kuis dan menggunakan media dengan langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal :

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khusyu'*
- Melakukan absensi peserta didik.
- Mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi tentang materi sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Karakter: religius, hormat dan perhatian, tanggung jawab (*responsibility*), Integritas (*integrity*).
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti:

- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic *Tata Cara Sholat Berjamaah* dengan cara *mengamati penayangan* penayangan media yang disajikan oleh guru.

- Guru menjelaskan tata cara Salat berjamaah; 1) Salat berjamaah diawali dengan adzan dan iqomah, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan iqamah saja. 2) Barisan Salat (*Shaf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya. 3) Di dalam melaksanakan Salat berjamaah seorang imam membaca bacaan Salat ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*). 4) Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam; 5) Setelah salam, imam membaca *Zikir* dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.
 - Peserta didik diminta untuk mengamati pada tampilan media *Prezi* yang kemudian mendiskusikan sesama teman sekelas, selanjutnya peserta didik diminta untuk saling tukar informasi terkait pengalaman masing-masing dan ditanggapi aktif oleh peserta didik lain.
 - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan diskusi.
 - Guru menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan diskusi. Selanjutnya, menanyakan kembali tentang hal yang belum dipahami, atau guru menyimpulkan hasil dari beberapa jawaban yang dikemukakan oleh setiap peserta didik.
- c) Kegiatan Akhir
- Melaksanakan penilaian dan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar lebih

giat lagi.

- Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

3) Tahap Pengamat

Pada tindakan siklus II dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media aplikasi *Prezi*. Lembar observasi guru yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru PAI yang bertindak sebagai mitra (kolaborator).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 2: Hasil Observasi aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Skor
1	Membuka Pembelajaran	Membangkitkan perhatian/ minat peserta didik	45
		Menimbulkan motivasi peserta didik	31
		Memberi acuan atau struktur	25
		Membuat kaitan	18
Menutup	Menutup	Meninjau Kembali	15
		Mengadakan Evaluasi	27
		Memberi dorongan psikologi atau sosial	27
		Memberi Tindak Lanjut	16
Jumlah			204
Persentase			76,98%

... Lanjutan Tabel 4.2

Sumber: Data Primer, 2021

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{204}{(53 \times 5)} \times 100\%$$

$$P = \frac{204}{(265)} \times 100\%$$

$$= 76,98\% \text{ (baik)}$$

4) Tahap Refleksi

Dari analisis data di atas, adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru (peneliti) sebagai bahan masukan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi penggunaan media *Prezi* oleh guru telah memenuhi aspek indikator penilaian dengan hasil katogori baik. Dengan demikian penggunaan media *Prezi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran sehingga guru dalam penyampaian pesan serta isi pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran dengan apa yang diharapkan.

Dapat disimpulkan, penggunaan media *Prezi* dalam proses pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran ini efektif dengan lebih menekankan pada cara penggunaan metode pembelajaran dengan bantuan media /sumber belajar berupa lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil refleksi observasi guru telah mencapai keberhasilan yang diharapkan, maka penelitian tindakan ini berakhir.

2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIII dengan Menggunakan Media *Prezi* di SMP 1 Malunda Kab. Majene

Minat belajar merupakan suatu rasa tertarik, senang, serta rasa lebih suka untuk mempelajari dalam rangka memperoleh informasi atau pengetahuan yang disajikan secara verbal oleh penulis kepada pembelajar untuk dapat diterapkan dalam berpikir, menganalisis, bertindak, dan dalam mengambil keputusan.

Dalam upaya untuk mengetahui persentase minat belajar dari peserta didik dengan penggunaan media *Prezi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka digunakanlah lembar angket sebagai alat untuk mengukur persentase minat belajar dari peserta didik. Peserta didik secara mandiri mengisi lembar angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengisian dilakukan dengan mengikuti petunjuk yang telah tertera pada lembar.

Adapun proses pemberian angket ini dilakukan setelah berakhirnya pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

a) **Hasil Analisis Data Siklus I**

Distribusi minat belajar pada Siklus I dapat dilihat pada (lampiran 8). Adapun data hasil minat belajar peserta didik tiap masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 3: Minat Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I

No	Aspek	Indikator	Σ Skor
1	Perasaan Senang	- Perasaan peserta didik terhadap materi - Kesan peserta didik terhadap mata	405

		pelajaran - Pendapat peserta didik terhadap pelajaran yang telah diajarkan	
2	Ketertarikan Peserta Didik	- Rasa ingin tahu peserta didik - Penerimaan peserta didik saat pemberian tugas - Antusias peserta didik dalam kegiatan belajar	255
3	Perhatian Peserta Didik	- Konsetrasi belajar peserta didik - Perhatian peserta didik terhadap guru - Berusaha memahami penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran	317
4	Keterlibatan Peserta Didik	- Kesadaran tentang belajar - Keaktifan peserta didik - Memiliki keinginan bersaing	399
Jumlah			1376

Sumber : Data primer, 2021

5) Aspek Perasaan Senang

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{405}{4 \times 5 \times 28} \times 100\% \\
 &= \frac{405}{560} \times 100\% \\
 &= 72,32\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

6) Aspek Ketertarikan Peserta Didik

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{255}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{255}{420} \times 100\%$$

$$= 60,71\% \text{ (Cukup)}$$

7) Aspek Perhatian Peserta Didik

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{317}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{317}{420} \times 100\%$$

$$= 75,47\% \text{ (Baik)}$$

8) Aspek Keterlibatan Peserta Didik

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{399}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{399}{560} \times 100\%$$

$$= 71,25\% \text{ (Baik)}$$

Adapun data hasil minat belajar peserta didik tiap masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 4: Hasil Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Persentase %	Kategori Minat Belajar
1.	Almayani	P	63	Cukup
2.	Asran	L	63	Cukup
3.	Azzahrah Latifa	P	49	Kurang

4.	Fadil Suwarno Salam	L	54	Kurang
5.	Fadli	L	60	Cukup
6.	Fahri	L	59	Kurang
7.	Fitrah Aulyah	L	64	Cukup
8.	Ismi Nurfatimah	P	63	Cukup
9.	Jumriati	P	69	Cukup
10.	Kartini	P	66	Cukup
11.	Kasmiani	P	71	Baik
12.	Keysa	P	76	Baik
13.	Lutfiyah	P	83	Sangat Baik
14.	M. Sahlan	L	71	Baik
15.	Marwah	P	79	Baik
16.	Muflih Ardiansah	L	71	Baik
17.	Muh. Fahrul	L	76	Baik
18.	Muhammad Fajril	L	79	Baik
19.	Mutmainnah	P	74	Baik
20.	Nur Amalia	P	74	Baik
21.	Ophank	L	76	Baik
22.	Reski Putra	L	64	Cukup
23.	Salsabila	P	74	Baik
24.	Sri Annisa	P	69	Cukup
25.	Sri Ulviana	P	79	Baik
26.	Syarmila	P	80	Sangat Baik
27.	Zazqiah Wulandari	P	81	Sangat Baik
28.	Syarifa	P	80	Sangat Baik
Jumlah			1966	
Skor Tertinggi			83	
Skor Terendah			54	
Persentase Skor Rata-rata			70,2%	Baik

$$P_{rata-rata} = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

$$P_{rata-rata} = \frac{1966}{28} \times 100\%$$

$$P_{rata-rata} = 70,2\% \text{ (baik)}$$

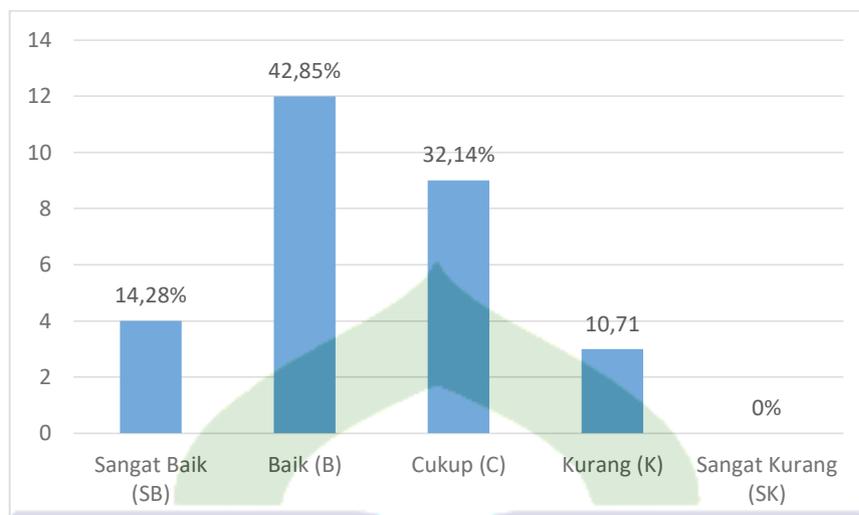
Dilihat dari tabel 4. 4 di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I secara keseluruhan belum mencapai minat belajar secara klasikal. Berdasarkan indikator keberhasilan dikatakan berhasil, apabila persentase minat belajar mencapai nilai 75%. Dari hasil siklus I yang diperoleh sebesar 70,2% dengan kategori (baik) tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan maka akan dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 4. 5: Rentang Skor Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85% – 100%	Sangat Baik (SB)	4	14,28%
2	70% – 84%	Baik (B)	12	42,85%
3	55% – 69%	Cukup (C)	9	32,14%
4	40% – 54%	Kurang (K)	3	10,71%
5	0% – 39%	Sangat Kurang (SK)	0	0%

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui frekuensi yang pada kategori “sangat kurang” minat sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%, kategori “kurang” minat sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 10,71% dan kategori “cukup” minat frekuensinya 9 peserta didik dengan persentase 32,14%. Kategori “minat” sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 42,85%. Kategori “sangat minat” yaitu 4 peserta didik dengan persentase 14,28%.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digambarkan dalam diagram 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1: Diagram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siklus I

b) Hasil Analisis Data Siklus II

Distribusi minat belajar pada Siklus II dapat dilihat pada (lampiran 9). Adapun data hasil minat belajar peserta didik tiap masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 6: Minat Belajar Peserta Didik Pada Tiap Aspek Siklus II

No	Aspek	Indikator	Σ Skor
1	Perasaan Senang	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan peserta didik terhadap materi - Kesan peserta didik terhadap mata pelajaran - Pendapat peserta didik terhadap pelajaran yang telah diajarkan 	405
2	Ketertarikan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa ingin tahu peserta didik - Penerimaan peserta didik saat pemberian tugas - Antusias peserta didik dalam kegiatan belajar 	255
3	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Konsetrasi belajar peserta didik 	317

... Lanjutan Tabel 4.6

	Peserta Didik	- Perhatian peserta didik terhadap guru - Berusaha memahami penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran	
4	Keterlibatan Peserta Didik	- Kesadaran tentang belajar - Keaktifan peserta didik - Memiliki keinginan bersaing	399
Jumlah			1376

Sumber : Data Primer, 2021

1) Aspek Perasaan Senang

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{429}{4 \times 5 \times 28} \times 100\% \\
 &= \frac{429}{560} \times 100\% \\
 &= 76,60\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

2) Aspek Ketertarikan Peserta Didik

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{320}{3 \times 5 \times 28} \times 100\% \\
 &= \frac{320}{420} \times 100\% \\
 &= 78,57\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

3) Aspek Perhatian Peserta Didik

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{345}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{345}{420} \times 100\%$$

$$= 82,14\% \text{ (Sangat Baik)}$$

4) Aspek Keterlibatan Peserta Didik

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{473}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{473}{560} \times 100\%$$

$$= 84,4\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Adapun data hasil minat belajar peserta didik tiap masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 7: Hasil Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Persentase %	Kategori Minat Belajar
1.	Almayani	P	74	Baik
2.	Asran	L	71	Baik
3.	Azzahrah Latifa	P	69	Cukup
4.	Fadil Suwarno Salam	L	69	Cukup
5.	Fadli	L	71	Baik
6.	Fahri	L	70	Baik
7.	Fitrah Aulyah	L	69	Cukup
8.	Ismi Nurfatimah	P	77	Baik
9.	Jumriati	P	77	Baik
10.	Kartini	P	77	Baik
11.	Kasmiani	P	87	Sangat Baik
12.	Keysa	P	81	Sangat Baik
13.	Lutfiyah	P	93	Sangat Baik
14.	M. Sahlan	L	86	Sangat Baik
15.	Marwah	P	89	Sangat Baik

... Lanjutan Tabel 4.7

16	Muflih Ardiansah	L	84	Sangat Baik
17	Muh. Fahrul	L	84	Sangat Baik
18	Muhammad Fajril	L	86	Sangat Baik
19	Mutmainnah	P	81	Sangat Baik
20	Nur Amalia	P	86	Sangat Baik
21	Ophank	L	84	Sangat Baik
22	Reski Putra	L	74	Baik
23	Salsabila	P	86	Sangat Baik
24	Sri Annisa	P	81	Sangat Baik
25	Sri Ulviana	P	84	Sangat Baik
26	Syarmila	P	86	Sangat Baik
27	Zazqiah Wulandari	P	87	Sangat Baik
28	Syarifa	P	89	Sangat Baik
Jumlah			2253	
Skor Tertinggi			93	
Skor Terendah			69	
Persentase Skor Rata-rata			80,5%	Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2021

$$P_{rata-rata} = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

$$P_{rata-rata} = \frac{2253}{28} \times 100\%$$

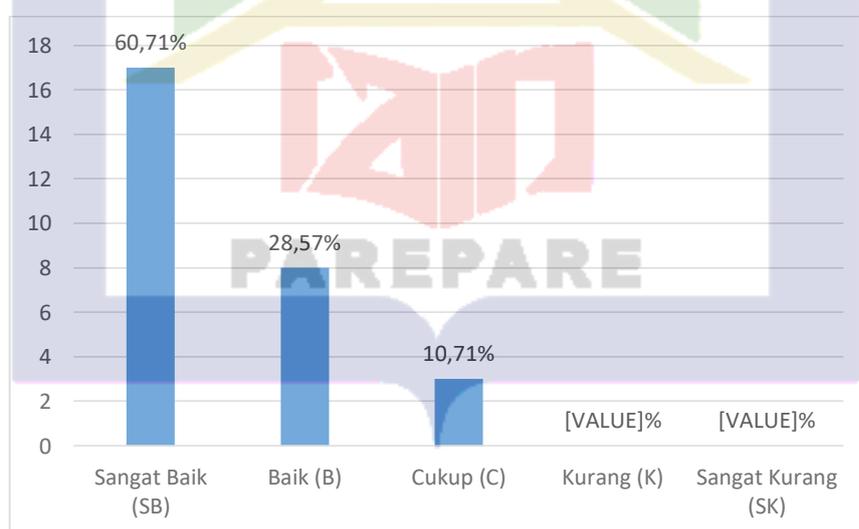
$$P_{rata-rata} = 80,5 \text{ (sangat baik)}$$

Dilihat dari tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai minat belajar secara klasikal. Berdasarkan indikator keberhasilan dikatakan berhasil, apabila persentase minat belajar mencapai nilai 75%. Dari hasil siklus II yang diperoleh sebesar 80,5% artinya telah mencapai apa yang diharapkan maka ditetapkan siklus tersebut berakhir.

Tabel 4. 8: Rentang Skor Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85% – 100%	Sangat Baik (SB)	17	60,71%
2	70% – 84%	Baik (B)	8	28,57%
3	55% – 69%	Cukup (C)	3	10,71%
4	40% – 54%	Kurang (K)	0	0%
5	0% – 39%	Sangat Kurang (SK)	0	0%

Dari tabel 4. 8 di atas dapat diketahui frekuensi yang pada kategori “sangat kurang” minat sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%, kategori “kurang” minat sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0% dan kategori “cukup” minat frekuensinya 3 peserta didik dengan persentase 10,71%. Kategori “minat” sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 28,57%. Kategori “sangat minat” yaitu 17 peserta didik dengan persentase 60,71%. Berdasarkan tabel 4.8 dapat digambarkan dalam diagram 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2: Diagram Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siklus II

3. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIII dengan Menggunakan Media *Prezi* di SMP 1 Malunda Kab. Majene

Motivasi merupakan seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan peserta didiknya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya untuk mengetahui persentase motivasi belajar dari peserta didik dengan penggunaan media *Prezi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka digunakanlah lembar angket sebagai alat untuk mengukur persentase motivasi belajar dari peserta didik. Peserta didik secara mandiri mengisi lembar angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengisian dilakukan dengan mengikuti petunjuk yang telah tertera pada lembar.

Adapun proses pemberian angket ini dilakukan setelah berakhirnya pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

a) Hasil Analisis Data Siklus I

Distribusi motivasi belajar pada Siklus I dapat dilihat pada (lampiran 10). Adapun data hasil motivasi belajar peserta didik tiap masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 9: Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I

No	Aspek	Indikator	Σ Skor
1	Ketekunan dalam Belajar	- Kehadiran di sekolah - Mengikuti PBM di kelas - Belajar di luar jam sekolah	541
2	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	- Sikap terhadap kesulitan - Usaha mengatasi kesulitan	393
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	- Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran - Semangat dalam mengikuti pembelajaran	405
4	Berprestasi dalam Belajar	- Keinginan untuk berprestasi - Kualifikasi hasil	311
5	Mandiri dalam Belajar	- Penyelesaian Tugas/PR - Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	393
Jumlah			2042

Sumber : Data Primer, 2021

1) Aspek Ketekutan dalam Belajar

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{541}{5 \times 5 \times 28} \times 100\% \\
 &= \frac{541}{700} \times 100\% \\
 &= 77,28\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

2) Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{392}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{392}{560} \times 100\%$$

$$= 70\% \text{ (Baik)}$$

3) Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100$$

$$= \frac{405}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{405}{560} \times 100\%$$

$$= 72,32\% \text{ (Baik)}$$

4) Aspek Berprestasi dalam Belajar

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100$$

$$= \frac{311}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{311}{420} \times 100\%$$

$$= 74,04\% \text{ (Baik)}$$

5) Aspek Mandiri dalam Belajar

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100$$

$$= \frac{393}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{393}{560} \times 100\%$$

$$= 70,17\% \text{ (Baik)}$$

Adapun data hasil motivasi belajar peserta didik tiap masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 10: Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Persentase %	Kategori Motivasi Belajar
1.	Almayani	P	61	Cukup
2.	Asran	L	61	Cukup
3.	Azzahrah Latifa	P	58	Kurang
4.	Fadil Suwarno Salam	L	61	Cukup
5.	Fadli	L	58	Kurang
6.	Fahri	L	61	Cukup
7.	Fitrah Aulyah	L	62	Cukup
8.	Ismi Nurfatimah	P	72	Baik
9.	Jumriati	P	69	Cukup
10.	Kartini	P	71	Baik
11.	Kasmiani	P	79	Baik
12.	Keysa	P	77	Baik
13.	Lutfiyah	P	82	Sangat Baik
14.	M. Sahlan	L	79	Baik
15.	Marwah	P	78	Baik
16.	Muflih Ardiansah	L	74	Baik
17.	Muh. Fahrul	L	80	Sangat Baik
18.	Muhammad Fajril	L	80	Sangat Baik
19.	Mutmainnah	P	74	Baik
20.	Nur Amalia	P	79	Baik
21.	Ophank	L	75	Baik
22.	Reski Putra	L	73	Baik
23.	Salsabila	P	84	Sangat Baik
24.	Sri Annisa	P	76	Baik
25.	Sri Ulviana	P	78	Baik
26.	Syarmila	P	78	Baik
27.	Zazqiah Wulandari	P	82	Sangat Baik
28.	Syarifa	P	80	Sangat Baik
Jumlah			2042	

... Lanjutan Tabel 4.10

Skor Tertinggi	84	
Skor Terendah	58	
Skor Rata-rata	72,9%	Baik

Sumber: Data Primer, 2021

$$P_{rata-rata} = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

$$P_{rata-rata} = \frac{2042}{28} \times 100\%$$

$$P_{rata-rata} = 72,9\% \text{ (baik)}$$

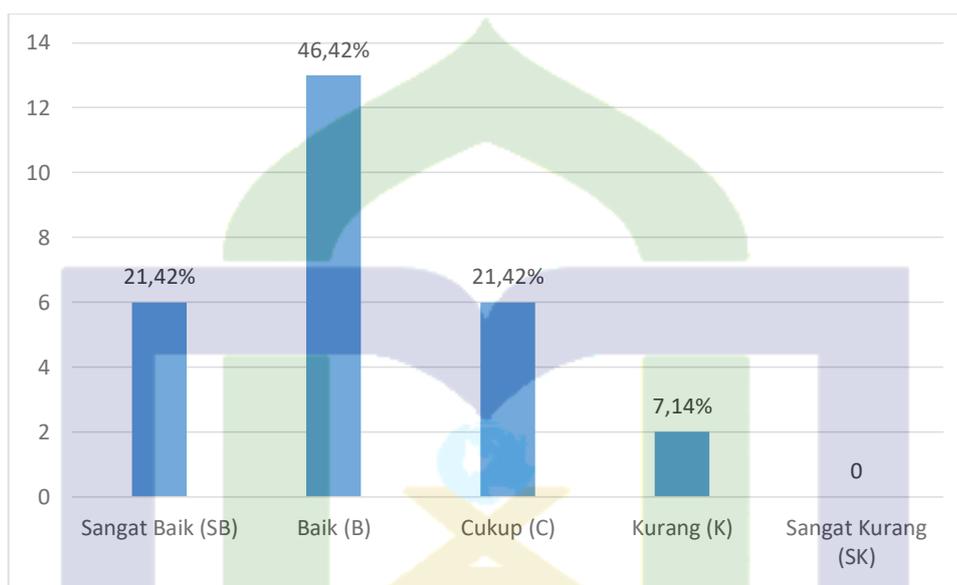
Dilihat dari tabel di 4.10 di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai motivasi belajar secara klasikal. Berdasarkan indikator keberhasilan dikatakan berhasil, apabila persentase motivasi belajar mencapai nilai >75%. Dari hasil siklus I yang diperoleh sebesar 72,9% dengan kategori (baik) tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan maka akan dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 4. 11: Rentang Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85% – 100%	Sangat Baik (SB)	6	21,42%
2	70% – 84%	Baik (B)	13	46,42%
3	55% – 69%	Cukup (C)	6	21,42%
4	40% – 54%	Kurang (K)	2	7,14%
5	0% – 39%	Sangat Kurang (SK)	0	0%

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui frekuensi yang pada kategori “sangat kurang” termotivasi sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%, kategori “kurang” termotivasi sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 7,14% dan kategori “cukup” termotivasi frekuensinya 6 peserta didik dengan persentase 21,42%. Kategori “termotivasi” sebanyak 13 peserta didik dengan persentase

46,42%. Kategori “sangat termotivasi” yaitu 6 peserta didik dengan persentase 21,42%. Berdasarkan tabel 4.11 dapat digambarkan dalam diagram 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3: Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siklus I

b) Hasil Analisis Data Siklus II

Distribusi motivasi belajar pada Siklus I dapat dilihat pada (lampiran 11). Adapun data hasil motivasi belajar peserta didik tiap masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 12: Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus II

No	Aspek	Indikator	Σ Skor
1	Ketekunan dalam Belajar	- Kehadiran di sekolah - Mengikuti PBM di kelas - Belajar di luar jam sekolah	541
2	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	- Sikap terhadap kesulitan - Usaha mengatasi kesulitan	393
3	Minat dan ketajaman	- Kebiasaan dalam mengikuti	405

	perhatian dalam belajar	pembelajaran - Semangat dalam mengikuti pembelajaran	
4	Berprestasi dalam Belajar	- Keinginan untuk berprestasi - Kualifikasi hasil	311
5	Mandiri dalam Belajar	- Penyelesaian Tugas/PR - Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	393
Jumlah			2042

Sumber : Data Primer, 2021

1) Aspek Ketekunan dalam Belajar

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{583}{5 \times 5 \times 28} \times 100\% \\
 &= \frac{583}{700} \times 100\% \\
 &= 83,28\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

2) Aspek Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{409}{4 \times 5 \times 28} \times 100\% \\
 &= \frac{409}{560} \times 100\% \\
 &= 73,03\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

3) Aspek Minat dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100$$

$$= \frac{429}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{429}{560} \times 100\%$$

$$= 76,60\% \text{ (Baik)}$$

4) Aspek Berprestasi dalam Belajar

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100$$

$$= \frac{321}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{321}{420} \times 100\%$$

$$= 76,42\% \text{ (Baik)}$$

5) Aspek Mandiri dalam Belajar

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100$$

$$= \frac{393}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{441}{560} \times 100\%$$

$$= 78,75\% \text{ (Baik)}$$

Adapun data hasil motivasi belajar peserta didik tiap masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 13: Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Persentase %	Kategori Motivasi Belajar
1.	Almayani	P	68	Cukup

2.	Asran	L	66	Cukup
3.	Azzahrah Latifa	P	71	Baik
4.	Fadil Suwarno Salam	L	70	Baik
5.	Fadli	L	71	Baik
6.	Fahri	L	72	Baik
7.	Fitrah Aulyah	L	68	Cukup
8.	Ismi Nurfatimah	P	77	Baik
9.	Jumriati	P	71	Baik
10.	Kartini	P	74	Baik
11.	Kasmiani	P	81	Sangat Baik
12.	Keysa	P	81	Sangat Baik
13.	Lutfiyah	P	87	Sangat Baik
14.	M. Sahlan	L	82	Sangat Baik
15.	Marwah	P	79	Baik
16.	Muflih Ardiansah	L	80	Sangat Baik
17.	Muh. Fahrul	L	84	Sangat Baik
18.	Muhammad Fajril	L	84	Sangat Baik
19.	Mutmainnah	P	80	Sangat Baik
20.	Nur Amalia	P	82	Sangat Baik
21.	Ophank	L	77	Baik
22.	Reski Putra	L	77	Baik
23.	Salsabila	P	87	Sangat Baik
24.	Sri Annisa	P	81	Sangat Baik
25.	Sri Ulviana	P	81	Sangat Baik
26.	Syarmila	P	83	Sangat Baik
27.	Zazqiah Wulandari	P	85	Sangat Baik
28.	Syarifa	P	84	Sangat Baik
Jumlah			2183	
Skor Tertinggi			87	
Skor Terendah			66	
Skor Rata-rata			78%	Baik

$$P_{rata-rata} = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

$$P_{rata-rata} = \frac{2183}{28} \times 100\%$$

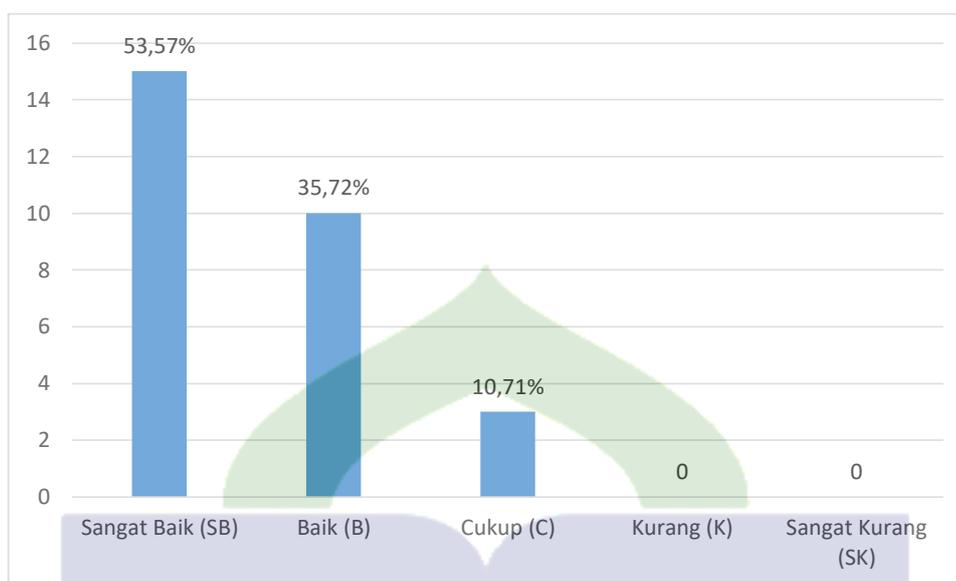
$$P_{rata-rata} = 78\% \text{ (baik)}$$

Dilihat dari tabel di 4.13 di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai motivasi belajar secara klasikal. Berdasarkan indikator keberhasilan dikatakan berhasil, apabila persentase minat belajar mencapai nilai 75%. Dari hasil siklus II yang diperoleh sebesar 78% dengan kategori (baik) artinya telah mencapai apa yang diharapkan maka ditetapkan siklus tersebut berakhir.

Tabel 4. 14: Rentang Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85% – 100%	Sangat Baik (SB)	15	53,57%
2	70% – 84%	Baik (B)	10	35,71%
3	55% – 69%	Cukup (C)	3	10,71%
4	40% – 54%	Kurang (K)	0	0%
5	0% – 39%	Sangat Kurang (SK)	0	0%

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui frekuensi yang pada kategori “sangat kurang” termotivasi sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%, kategori “kurang” termotivasi sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 7,14% dan kategori “cukup” termotivasi frekuensinya 6 peserta didik dengan persentase 21,42%. Kategori “termotivasi” sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 46,42%. Kategori “sangat termotivasi” yaitu 6 peserta didik dengan persentase 21,42%. Berdasarkan tabel 4.10 dapat digambarkan dalam diagram 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4: Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siklus II

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Pengujian hipotesis tindakan merupakan suatu jawaban tindakan atas masalah PTK. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Aplikasi *Prezi* dapat Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene”.

Dari hasil penelitian penggunaan aplikasi media *Prezi* yang dilakukan peneliti di SMP 1 Malunda Kab. Majene pada akhir siklus diperoleh nilai persentase sebesar 76,98% yang menunjukan kategori penilaian (baik), kemudian pada minat belajar peserta didik diperoleh sebesar 80,5% yang menunjukan kategori penilaian (sangat baik), selanjutnya pada motivasi belajar peserta didik diperoleh 80,5% yang menunjukan kategori penilaian (sangat baik).

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

C. Pembahasan

Pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya guru, untuk meningkatkan mutu pembelajarannya di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media *Prezi* dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *Prezi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah penerapan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene.

1. Hasil Penggunaan Media *Prezi* Pada siklus I dan siklus II.

Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting karena guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan.

Dalam hal ini seorang guru haruslah mampu mengelolah kelas dalam upaya meningkatnya minat belajar peserta didik, yang meliputi adanya perasaan senang, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, dan adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif serta memotivasi peserta didik yang meliputi adanya kemauan untuk berbuat/belajar (semangat), ketekunan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam mengemukakan pendapat, tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam belajar, dan aktif bertanya apabila mengalami kesusahan dalam belajar.

Salain itu keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari sejauh mana ia bisa mengeksplor kemampuannya dalam menggunakan media dalam pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tersebut mengalami peningkatan, baik dari peserta didik dan guru itu sendiri artinya penggunaan media dapat dikatakan efektif dan efisien.

Adapun hasil peningkatan penggunaan media *Prezi* dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini :

Tabel 4. 15: Peningkatan Penggunaan Media *Prezi* pada hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Membuka Pembelajaran	Membangkitkan perhatian/ minat peserta didik	37	45
		Menimbulkan motivasi peserta didik	22	31
		Memberi acuan atau struktur	17	25

... Lanjutan Tabel 4.15

		Membuat kaitan	13	18
2	Menutup Pembelajaran	Meninjau Kembali	13	15
		Mengadakan Evaluasi	18	27
		Memberi dorongan psikologi atau sosial	18	27
		Memberi Tindak Lanjut	11	16
Jumlah			149	204
Persentase			56,23%	76,98%
Kategori			Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 4.15 di atas hasil penggunaan media *Prezi* yang dilakukan guru di SMP 1 Malunda Kab. Majene pada siklus I diperoleh jumlah skor 149 dengan persentase sebesar 56,23% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup). Selanjutnya, hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 204 dengan persentase sebesar 76,98% yang menunjukkan kategori penilaian (baik).

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dengan cara mengadakan penelitian terhadap action yang dilaksanakannya di dalam kelas. Indikator untuk mengukur action guru diantaranya dengan melihat pada kesesuaian instrumen observasi guru, keberhasilan indikator dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ke siklus II. Aktivitas kegiatan ini terbukti sudah sesuai dengan teori tentang Pengembangan Profesi Guru (Udin, 2010:57) yaitu.

- a) Membuka Pelajaran; peneliti dalam hal ini membantu peserta didik mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya. Memberikan kesiapan fisik dan mental peserta didik

untuk melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta penguasaan-penguasaan permasalahan yang akan dibahas dalam proses pembelajaran

- b) Menumbuhkan perhatian minat peserta didik, dengan cara: a) Meyakinkan peserta didik tentang manfaat materi atau pengalaman belajar yang akan diberikan untuk dirinya dimasa kini dan masa yang akan datang. b) Menggunakan media dan alat bantu, serta berbagai sumber belajar c) Melakukan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik secara bervariasi.
- c) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dilakukan dengan cara: a) Menciptakan suasana keakraban dan kehangatan sehingga peserta didik merasa dekat dengan guru baik sebagai pendidik, pengajar maupun orang tua kedua di sekolah, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan dengan menanyakan kabar peserta didik atau keluarga peserta didik b) Menumbuhkan keingintahuan peserta didik, misalnya mengajak peserta didik membahas peristiwa atau topik aktual dan hangat yang sedang terjadi di masyarakat. c) Membuat pernyataan atau mengemukakan ide yang berbeda serta bertentangan, d) Memperhatikan, menumbuhkan dan mendorong minat peserta didik. e) Mengadakan korelasi materi pembelajaran atau pemberian pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik.
- d) Memberi acuan atau struktur, dilakukan dengan cara: a) Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik serta pemaparan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar serta

- indikator yang telah ditetapkan. b) Menjelaskan urutan dan langkah-langka pembelajaran, sehingga peserta didik memahami kegiatan dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. c) menjelaskan tujuan ranah atau Matra tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- e) Membuat kaitan, dilakukan dengan cara: membantu peserta didik agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya. Mengkaitkan atau menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik dengan materi atau pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik.
- f) Menutup Pembelajaran; peneliti dalam hal ini mengakhiri pelajaran dengan cara menyimpulkan secara menyeluruh tentang kompetensi apa yang telah dikuasai serta keterkaitannya dengan kompetensi-kompetensi yang dikuasai dan dipersyaratkan pada proses pembelajaran sebelumnya.
- g) Meninjau kembali, kegiatan ini dilakukan dengan cara: guru yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, dan guru memberikan kesimpulan serta tambahan jawaban dari peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.
- h) Mengadakan evaluasi, kegiatan ini dilakukan dengan cara: guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajarinya, dan juga memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dan juga memberikan

nasihat kepada peserta didik. Hal ini telah menunjukkan bahwa guru telah mengevaluasi peserta didik di akhir pelajaran.

- i) Memberikan dorongan psikologi atau sosial, kegiatan ini dilakukan dengan cara: guru memberikan kata-kata pujian atas hasil yang dicapai, mendorong peserta didik untuk lebih semangat lagi belajar, memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dan meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri.
 - j) Memberi tindak lanjut, kegiatan ini dilakukan dengan cara: guru dalam mengakhiri pembelajaran menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.
2. Hasil Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Penggunaan Media *Prezi* pada siklus I dan siklus II.

Adapun peningkatan minat belajar peserta didik pada setiap aspek siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16: Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Persentase %	Kategori	Persentase %	Kategori	
1	Perasaan Senang	72,32%	Baik	76,60%	Baik	4,28%
2	Ketertarikan Peserta Didik	60,71%	Cukup	78,57%	Baik	17,86%

... Lanjutan Tabel 4.16

3	Perhatian Peserta Didik	75,47%	Baik	82,14%	Sangat Baik	6,67%
4	Keterlibatan Peserta Didik	71,25%	Baik	84,4%	Sangat Baik	13,15%

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik untuk aspek perasaan senang pada siklus I umumnya responden diperoleh 72,32% dengan kategori baik kemudian pada siklus II diperoleh 76,60% dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 4,28%. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan minat belajar selama proses pembelajaran yaitu menanamkan perasaan senang kepada peserta didik pentingnya mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam agar tidak ada perasaan bosan sehingga peserta didik selalu hadir saat pelajaran.

Untuk aspek ketertarikan peserta didik pada siklus I umumnya responden diperoleh 60,71% dengan kategori cukup kemudian pada siklus II diperoleh 78,57% dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 17,86%. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa ketertarikan berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan minat belajar selama proses pembelajaran yaitu menanamkan ketertarikan peserta didik dalam hal ini guru melihat bagaimana antusias dalam mengikuti pelajaran, hal ini ditandai dengan bagaimana kesiapan belajar peserta didik sebelum memulai pelajaran PAI diakhir pertemuan guru memberikan tugas rumah dengan waktu pengumpulan yang telah ditentukan.

Untuk aspek perhatian peserta didik pada siklus I umumnya responden diperoleh 75,47% dengan kategori baik kemudian pada siklus II diperoleh 82,14% dengan kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 6,67%. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan minat belajar selama proses pembelajaran yaitu menerapkan perhatian peserta didik dalam hal ini guru melakukan pengajaran dengan melihat konsentrasi belajar peserta didik terhadap guru dan memastikan apakah peserta didik aktif mencatat materi yang guru sampaikan.

Untuk aspek keterlibatan peserta didik pada siklus I umumnya responden diperoleh 71,25% dengan kategori baik kemudian pada siklus II diperoleh 84,4% dengan kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 13,15%. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan

pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa keterlibatan peserta didik akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan minat belajar selama proses pembelajaran yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam hal ini dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Penggunaan Media *Prezi* pada siklus I dan siklus II.

Adapun peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap aspek siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17: Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Persentase %	Kategori	Persentase %	Kategori	
1	Ketekunan dalam Belajar	77,28%	Baik	83,28%	Sangat Baik	6%
2	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	70%	Baik	73,03%	Baik	3,03%
3	Minat dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar	72,32%	Baik	76,60	Baik	4,28%
4	Berprestasi dalam Belajar	74,04%	Baik	76,42%	Baik	2,38%
5	Mandiri dalam Belajar	70,17%	Baik	78,75%	Baik	8,58%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik untuk aspek ketekunan dalam belajar pada siklus I umumnya

responden diperoleh 77,28% dengan kategori baik kemudian pada siklus II diperoleh 83,28% dengan kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 4,28%. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Hakim yang mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar dalam aspek ketekunan dalam belajar ialah memberikan nasehat bahwa untuk hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi, mengikuti pembelajaran di kelas dan menggunakan waktu untuk belajar pada saat tidak ada guru atau meluangkan sedikit waktu untuk belajar di jam istirahat.

Untuk aspek keuletan dalam menghadapi kesulitan pada siklus I umumnya responden diperoleh 70% dengan kategori baik kemudian pada siklus II diperoleh 73,03% dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 3,03%. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan motivasi peserta didik, haruslah ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar dalam aspek ulet menghadapi kesulitan ialah menumbuhkan rasa tahu guna belajar kepada peserta didik yaitu guru dengan memberikan contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Jika anak rajin belajar maka akan menuju suatu keberhasilan dan anak yang malas maka akan

mendapatkan kegagalan. Menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu berusaha dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan khususnya pembelajaran.

Untuk aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar pada siklus I umumnya responden diperoleh 72,32% dengan kategori baik kemudian pada siklus II diperoleh 76,42% dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 4,28%. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Aritonang yang mengemukakan bahwa seorang peserta didik dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar dalam aspek aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yaitu menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Untuk aspek berprestasi dalam belajar pada siklus I umumnya responden diperoleh 74,04% dengan kategori baik kemudian pada siklus II diperoleh 76,42% dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 2,38%. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Aritonang yang mengemukakan bahwa prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga seseorang akan

selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar dalam aspek berprestasi dalam belajar yaitu menumbuhkan rasa butuh belajar kepada peserta didik yaitu guru membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu peserta didik tentang suatu masalah sehingga, peserta didik mau belajar atau mencari sendiri jawabannya. memberi nasehat dan memberi contoh tentang orang yang berhasil sebagai inspirasi.

Untuk aspek mandiri dalam belajar pada siklus I umumnya responden diperoleh 70,17% dengan kategori baik kemudian pada siklus II diperoleh 78,75% dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 8,58%. Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Aritonang yang mengemukakan bahwa kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar dalam aspek mandiri dalam belajar yaitu menanamkan rasa percaya diri yang tinggi dalam diri peserta didik dengan memberikan tugas sekolah tanpa harus mencontek atau meniri teman sekelas dan mengandalkan orang lain. Sehingga membantu peserta didik mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri peserta didik bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap peserta didik, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan penggunaan media *Prezi* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP 1 Malunda Kab. Majene. Dari hasil penelitian, dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Prezi* oleh guru sudah berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dari siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh jumlah skor 149 dengan persentase sebesar 56,23% yang menunjukan kategori penilaian (cukup). Selanjutnya, hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 204 dengan persentase sebesar 76,98% yang menunjukan kategori penilaian (baik).
2. Peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan media *Prezi* pada proses pembelajaran sudah telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan pada tahapan siklus I diperoleh persentase secara klasikal sebesar 70,2% dengan kategori (baik). Selanjutnya, pada siklus II diperoleh sebesar 80,5% dengan kategori (sangat baik) artinya telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.
3. Peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan media *Prezi* pada proses pembelajaran sudah telah mengalami

peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan pada tahapan siklus I diperoleh persentase secara klasikal sebesar 72,9% dengan kategori (baik). Selanjutnya, pada siklus II diperoleh sebesar 78% dengan kategori (baik) artinya telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

B. Implikasi

Berdasarkan Implikasi praktis dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun peserta didik. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari peserta didik yaitu minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian penggunaan media *Prezi* dalam pembelajaran memberikan sumbangsih positif, dimana pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini akan memberi sumbangansi secara praktis yaitu kemudahan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdampak pada efektifitas dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Prezi* dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bidang ilmu lain dengan pertimbangan dimana peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan minat dan motivasi belajar yang akan memberikan dampak pada hasil belajarnya pula. Selain itu penggunaan media pembelajaran memerlukan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan media baru secara mandiri sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.
4. Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. tujuan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran, pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, pembelajar akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Rekomendasi

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik; dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya lebih termotivasi dengan pembelajaran dengan menggunakan media *Prezi* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi Guru; diharapkan kepada pendidik untuk dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah; hendaknya mengadakan pelatihan terhadap guru-guru mengenai media dan inovasi yang digunakan dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti selanjutnya; hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian lebih lanjut. Oleh itu, perlu adanya pengkajian, penelaahan, pengembangan dan pembaharuan dalam penelitian tindakan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Benny Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Abdorrhakman, Ginting. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2010.
- Alisuf, M. Sabri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, dan Supadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- B., Hamzah Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- B., Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- BSNP, *Materi Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Candra, H. Wijaya dan Syahrur, *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Daud, Muhammad Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam. Cet. XII*; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, “*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*” (Jakarta: Depdiknas, 2005).

- Depdikbud, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 58.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djohar, *Guru, Pendidikan dan Pengembangannya (Penerapan dalam Pendidikan dalam UU Guru)*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hadi, Samsul. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Kediri: STAIH Pres, 2008.
- Hasibuan, J.J, Dkk.. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hamzah dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- Hasanuddin, Cahyo. *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Cet. 5*; Jakarta: Erlangga, 2002.
- Imran, Ali. *Belajar dan Pembelajaran. Cet. 3*; Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2006.
- Ismail, dkk. *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kerangka Pengembangan Perangkat Pembelajaran)*, (Jakarta: Tim Penelaah Buku Teks Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013, 2013.

- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Keke T. Aritonang. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.10/Tahun ke-7/Juni 2008.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya. Cet. II*; Bandung: Oktober 2013.
- Koeswara, E. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa, 1995.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011).
- Kusuma, Ika. "Analisis Kesulitan yang dihadapi oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI" Jurnal *at-Tarbawi*. Vol. 5, No.2 Surakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2020.
- Listiyani, Dyah. "Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Multimedia Prezi Desktop Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTsN Punung-Pacitan", Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi Ke-2* Jakarta: Kencana, 2018.
- Miles, M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan; Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992), h. 18.
- Muammar, "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta didik MTs DDI Pacongang Pinrang", Tesis (Parepare: IAIN Parepare, 2018), Dalam <http://repository.iainpare.ac.id/484/1/14.0211.022.pdf> (Online). (diakses tanggal 14 April 2021).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.

- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasriani, “*Pengaruh Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman*”, Skripsi (Parepare: IAIN Parepare, 2018), Dalam <http://repository.iainpare.ac.id/567/1/12.1100.030.pdf> (Online). (diakses tanggal 14 April 2021).
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- , *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Putro, Eko Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Capi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 48
- Rusyfan, Zurrahma. *Prezi: Solusi Presentasi Masa Kini*. Bandung: Informatika Bandung, 2016.
- S., Arif.Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Saur Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- , *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 3.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018.
- Supardi dkk, *Profesi Keguruan*. Jakarta; Diadit Media, 2009.
- Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2007.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abitama, 2004.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. VIII; Jakarta: Kencana. 2017.
- Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. Ke 4; Jakarta: Rajawali Press, 2016).

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP 1 Malunda Majene
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas /Semester : VIII/Genap
 Materi Pokok : Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Alokasi Waktu : 40 menit@2 Jam Pelajaran (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunyatentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.8 Menunaikan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan tata carasholatwajib berjamaah. • Mendemonstrasikan tata cara sholat wajib berjamaah
2.	2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan salat berjamaah.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan sholatwajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
3.	3.8 Memahami ketentuan sholat berjamaah,	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sholat wajib berjamaah dan dasar hukumnya • Menjeaskan syarat sah sholat berjamaah. • Menyebutkan hukum sholat

		masbuk <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan halangan sholat berjamaah. • Menyebutkan keutamaan sholat berjamaah.
4.	4.8 Mempraktikkan sholat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan tata cara sholat berjamaah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan menggunakan media *Prezi*, setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

- ✓ Menjelaskan pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya
- ✓ Menjelaskan syarat sah salat berjamaah
- ✓ Menyebutkan hukum salat masbuk
- ✓ Menyebutkan halangan salat berjamaah

2. Pertemuan Kedua

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan menggunakan media *Prezi*, setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

- ✓ Menunjukkan tata cara salat wajib berjamaah
- ✓ Menunjukkan tata cara salat berjamaah
- ✓ Mendemonstrasikan tata cara salat wajib berjamaah
- ✓ Menyebutkan keutamaan salat berjamaah

D. Materi Pelajaran

1. Fakta

- ✓ Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.
- ✓ Masbuq, yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat Al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama.

2. Konsep

- ✓ Keutamaan salat berjamaah
- ✓ Shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendirian

3. Prinsip

- ✓ Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum salat berjamaah fardu kifayah

4. Prosedur

- ✓ Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat antara lain : mengetahui syarat dan rukun shalat, serta perkara yang membatalkan shalat, fasih membaca al-Qur'an, paling tinggi ilmunya di bandingkan yang lain, berakal sehat dan balig.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning/CTL*
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*, Diskusi dan Tanya jawab

F. Media Pembelajaran

- a. Media LCD projector,
- b. Laptop, Bahan Tayang (*Prezi*)

G. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Al-Qur'an dan Al-Hadits
- d. Modul/bahan ajar, Internet,
- e. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VI • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila <i>materi/tema/ projek</i> ini kerjakan dengan baik dan 	10 menit

<p>sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Pengertian Sholat Berjamaah</i></p> <p>Mengajukan pertanyaan.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang akan dicapai. • Pembagian kelompok belajar 		
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	60 Menit
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Pengertian Sholat Berjamaah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar di bawah ini (Literasi)</i> <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 4.2. Peserta didik sedang Salat berjamaah</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <i>Peserta didik diminta mengamati gambar/foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan media yang disajikan oleh guru</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : Pengertian Sholat Berjamaah</i> ❖ Mendengar <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan : Pengertian Sholat Berjamaah</i> ❖ Menyimak, <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global</i> 	

	<i>tentang materi pelajaran mengenai : Pengertian Sholat Berjamaah</i>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Pengertian Sholat Berjamaah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Apakah makmum masbuq mendapatkan pahala yang sama dengan makmum muwafiq?</i> - <i>Salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan berapa derajat?</i> 	
Data collection (pengumpulan)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, <i>Peserta didik diminta mengamati pada kolom "cermatilah"</i> ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> <i>Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam</i> <input type="checkbox"/> <i>Kedudukan imam dalam shalat berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah salat</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang : Pengertian Sholat Berjamaah</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : <div style="border: 1px solid black; background-color: #f0f0f0; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Aktivitas Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pesan-pesan dari dua <i>hadis</i> di atas! 2. Sebutkan manfaat <i>salat</i> berjamaah yang pernah kamu alami! </div> 	

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan ❖ Saling tukar informasi tentang : <i>Pengertian Sholat Berjamaah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya 	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Pengertian Sholat Berjamaah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Pengertian Sholat Berjamaah</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 	
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. - Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan <i>tugas mandiri terstruktur</i>. - Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	10 Menit

1. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan 		

<p>dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <i>Pengertian Shalat Berjamaah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Tata Cara Shalat Berjamaah</i> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang akan dicapai. • Pembagian kelompok belajar 		
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	60 Menit
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Tata Cara Sholat Berjamaah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar di bawah ini (Literasi)</i>  <p style="text-align: center;"><small>(Sumber: Dok. Kemdikbud)</small> Gambar 4.4. Sedang melakukan sholat berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <i>Peserta didik diminta mengamati gambar/foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan media yang disajikan oleh guru</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung). <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari</i> 	

	<p><i>internet/materi yang berhubungan dengan : Tata Cara Sholat Berjamaah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan : Tata Cara Sholat Berjamaah</i> ❖ Menyimak, <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : Pengertian Sholat Berjamaah</i> 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Tata Cara Sholat Berjamaah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : - <i>Bagaimana jika makmum tidak sengaja mendahului imam?Apakah shalatnya batal!</i> - <i>Di dalam shalat berjamaah seorang imam membaca?</i> 	
Data collection (pengumpulan)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, <i>Peserta didik diminta untuk mengamati objek/kejadian pada buku/slide persentase.</i> ❖ Mengumpulkan informasi tentang : Tata Cara Sholat Berjamaah ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, Tata Cara Sholat Berjamaah ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : <i>Peserta didik diminta untuk mempraktikkan bagaimana tata cara shalat berjamaah</i> ❖ Mendiskusikan ❖ Saling tukar informasi tentang : Tata Cara Sholat 	

	<i>Berjamaah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Pengertian Sholat Berjamaah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Tata Cara Sholat Berjamaah</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 	
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. - Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. - Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	10 Menit



Muhammad Yusuf, S.Pd, M.Si
NIP. 19810101199801001

Majene, 23 Agustus 2021
Peneliti

Suryaningsih
NIM : 19.0211.010

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS I

Hari/Tanggal : 30 Agustus 2021

Nama Peneliti : Suryaningsih

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan:

SL : Selalu

HT : Hampir tidak pernah

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	HT	TP
A	Membuka Pembelajaran					
	Membangkitkan perhatian/ minat peserta didik					
1.	Saat memulai pembelajaran, guru berjalan dari depan kelas berkeliling ke tengah dan ke belakang kelas			√		
2	Saat memulai pembelajaran, guru hanya berdiri di depan kelas.			√		
3	Suara guru sangat jelas sehingga saya memperhatikan pembelajaran yang akan dimulai			√		
4	Suara guru sangat pelan dan kurang jelas, sehingga siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru.			√		
5	Guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan saat memulai pembelajaran	√				
6	Guru menggunakan alat bantu saat memulai pembelajaran.	√				
7	Guru hanya berbicara tanpa menggunakan alat bantu/ alat peraga saat memulai pembelajaran					√
8	Saat memulai pembelajaran, guru memperhatikan semua keadaan siswa.			√		
9	Guru hanya memperhatikan siswa di sebelah kiri atau kanan saja		√			

10	Guru memberi kesempatan ke siswa untuk menjawab/menanggapi, saat guru menanyakan sesuatu.			√		
11	Guru segera menegur saya jika saya ribut/ mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran.				√	
	Menimbulkan motivasi peserta didik	SL	SR	KD	HT	TP
12	Sebelum memulai pembelajaran, guru absen siswa satu-satu dan menanyakan kabarnya hari ini.	√				
13	Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan kata-kata motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa.			√		
14	Guru mengajak siswa merapikan kelas bersama-sama, jika kelas kotor/tidak rapi				√	
15	Guru memberikan contoh salah satu tokoh /orang yang sukses dari belajar karena semangat yang tinggi dalam menggapai cita-citanya.					√
16	Guru memberi pujian jika siswa tertib dan siap belajar.			√		
17	Guru tidak memberi tanggapan apa-apa jika siswa bertanya atau menjawab.				√	
18	Guru menanyakan sesuatu yang buat siswa penasaran, dalam ajaran islam “Mengapa kita diwajibkan untuk shalat?”			√		
19	Guru menanyakan hal yang bertentangan, dalam materi shalat. guru bertanya, “mengapa sekarang kita untuk menjaga jarak dalam shalat padahal tertib shalat dianjurkan meluruskan dan merapatkan shaf.					√
	Memberi acuan atau struktur	SL	SR	KD	HT	TP
20	Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi yang akan dibahas.			√		
21	Saat memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari.			√		
22	Guru memberi petunjuk/ cara-cara mengerjakan tugas				√	
23	Guru membiarkan siswa mengerjakan tugas tanpa memberi petunjuk mengerjakan tugas		√			

24	Ketika memulai pembelajaran, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan				√	
25	Guru memberi tugas dengan bebas tanpa ada batasan tugas		√			
26	Guru menanyakan kejelasan siswa terhadap tugas yang diberikan			√		
	Membuat kaitan	SL	SR	KD	HT	TP
27	Guru menceritakan sekilas tentang peristiwa yang pernah terjadi kemudian mengaitkan dengan materi pembelajaran			√		
28	Guru menanyakan pengalaman siswa, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari			√		
29	Guru langsung menjelaskan materi pembelajaran tanpa menghubungkan pengalaman siswa		√			
30	Guru mengulang sedikit pembelajaran yang telah lalu kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari secara berurutan				√	
31	Guru membandingkan materi yang telah lalu dengan materi yang akan dipelajari.			√		
B	Menutup Pembelajaran					
	Meninjau Kembali	SL	SR	KD	HT	TP
32	Guru membimbing siswa merangkum inti pembelajaran.		√			
33	Guru mengajak siswa mengulas kembali pembelajaran yang baru saja selesai dengan menyebutkan inti pembelajaran.		√			
34	Guru menuliskan di papan tulis hal-hal yang penting dari pembelajaran yang baru selesai.					√
35	Guru melewati pembelajaran begitu saja, tanpa menyebutkan hal-hal penting dari pembelajaran yang baru selesai				√	
	Mengadakan Evaluasi	SL	SR	KD	HT	TP
36	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru meminta siswa untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu yang telah dipelajari.			√		
37	Guru mengajak siswa menerapkan hal-hal				√	

	baru yang di dapat dari pembelajaran.					
38	Guru mengajak siswa untuk menerapkan ide baru, misalnya mengerjakan tugas dengan mencari beberapa sumber misalnya di google atau di buku paket siswa.			√		
39	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat tentang materi yang telah dipelajari.			√		
40	Guru tidak menanggapi jika siswa berkomentar tentang materi yang baru selesai.		√			
41	Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan materi pembelajaran kepada siswa.				√	
42	Guru memberikan kuis setelah menjelaskan pembelajaran.			√		
	Memberi dorongan psikologi atau sosial	SL	SR	KD	HT	TP
43	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberi pujian kepada semua siswa. Misalnya, siswa di kelas ini semuanya “hebat” , “ pintar” dan kata pujian lainnya				√	
44	Guru hanya memuji siswa yang pintar saja			√		
45	Guru memberi pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.				√	
46	Guru memarahi siswa yang tadinya tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.			√		
47	Di akhir pembelajaran, guru memberikan semangat kepada siswa untuk lebih giat belajar.			√		
48	Guru menasehati siswa supaya tidak bermalas-malasan.			√		
49	Guru meyakinkan siswa, bahwa kita pasti bisa mencapai cita-cita kalau kita giat belajar				√	
	Memberi Tindak Lanjut	SL	SR	KD	HT	TP
50	Di akhir pembelajaran, guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa		√			
51	Guru memberi pengarahan kepada siswa agar menyiapkan alat/ bahan untuk pembelajaran selanjutnya.			√		

52	Guru menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya kelas sudah bersih dan siswa sudah duduk ditempat masing-masing secara tertib.				√	
53	Guru menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.				√	

Kolaborator



Fadli Acas S.Pd., M.Pd
NIP. 19781231 200604 1 050



Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS II

Hari/Tanggal : 6 September 2021

Nama Peneliti : Suryaningsih

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan:

SL : Selalu

HT : Hampir tidak pernah

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KD : Kadang-kadang

No	Pertanyaan	SL	SR	K D	HT	TP
A	Membuka Pembelajaran					
	Membangkitkan perhatian/ minat peserta didik					
1.	Saat memulai pembelajaran, guru berjalan dari depan kelas berkeliling ke tengah dan ke belakang kelas		√			
2	Saat memulai pembelajaran, guru hanya berdiri di depan kelas.				√	
3	Suara guru sangat jelas sehingga saya memperhatikan pembelajaran yang akan dimulai		√			
4	Suara guru sangat pelan dan kurang jelas, sehingga siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru.				√	
5	Guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan saat memulai pembelajaran	√				
6	Guru menggunakan alat bantu saat memulai pembelajaran.	√				
7	Guru hanya berbicara tanpa menggunakan alat bantu/ alat peraga saat memulai pembelajaran					√
8	Saat memulai pembelajaran, guru		√			

	memperhatikan semua keadaan siswa.					
9	Guru hanya memperhatikan siswa di sebelah kiri atau kanan saja				√	
10	Guru memberi kesempatan ke siswa untuk menjawab/menanggapi, saat guru menanyakan sesuatu.		√			
11	Guru menegur peserta didik yang ribut/ mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran.				√	
	Menimbulkan motivasi peserta didik	SL	SR	K D	HT	TP
12	Sebelum memulai pembelajaran, guru absen siswa satu-satu dan menanyakan kabarnya hari ini.	√				
13	Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan kata-kata motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa.	√				
14	Guru mengajak siswa merapikan kelas bersama-sama, jika kelas kotor/tidak rapi			√		
15	Guru memberikan contoh salah satu tokoh /orang yang sukses dari belajar karena semangat yang tinggi dalam menggapai cita-citanya.	√				
16	Guru memberi pujian jika siswa tertib dan siap belajar.			√		
17	Guru tidak memberi tanggapan apa-apa jika siswa bertanya atau menjawab.				√	
18	Guru menanyakan sesuatu yang buat siswa penasaran, dalam ajaran islam “Mengapa kita diwajibkan untuk shalat?”			√		
19	Guru menanyakan hal yang bertentangan, dalam materi shalat. guru bertanya, “mengapa sekarang kita untuk menjaga jarak dalam shalat padahal tertib shalat dianjurkan meluruskan dan merapatkan shaf.			√		
	Memberi acuan atau struktur	SL	SR	K D	HT	TP
20	Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi yang akan dibahas.		√			

21	Saat memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari.		√			
22	Guru memberi petunjuk/ cara-cara mengerjakan tugas			√		
23	Guru membiarkan siswa mengerjakan tugas tanpa memberi petunjuk mengerjakan tugas			√		
24	Ketika memulai pembelajaran, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan		√			
25	Guru memberi tugas dengan bebas tanpa ada batasan tugas					√
26	Guru menanyakan kejelasan siswa terhadap tugas yang diberikan		√			
	Membuat kaitan	SL	SR	K D	HT	TP
27	Guru menceritakan sekilas tentang peristiwa yang pernah terjadi kemudian mengaitkan dengan materi pembelajaran			√		
28	Guru menanyakan pengalaman siswa, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari			√		
29	Guru langsung menjelaskan materi pembelajaran tanpa menghubungkan pengalaman siswa				√	
30	Guru mengulang sedikit pembelajaran yang telah lalu kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari secara berurutan			√		
31	Guru membandingkan materi yang telah lalu dengan materi yang akan dipelajari.		√			
B	Menutup Pembelajaran					
	Meninjau Kembali	SL	SR	K D	HT	TP
32	Guru membimbing siswa merangkum inti pembelajaran.		√			
33	Guru mengajak siswa mengulas kembali pembelajaran yang baru saja selesai dengan menyebutkan inti pembelajaran.		√			
34	Guru menuliskan di papan tulis hal-hal yang			√		

	penting dari pembelajaran yang baru selesai.					
35	Guru melewatkan pembelajaran begitu saja, tanpa menyebutkan hal-hal penting dari pembelajaran yang baru selesai				√	
	Mengadakan Evaluasi	SL	SR	K D	HT	TP
36	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru meminta siswa untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu yang telah dipelajari.		√			
37	Guru mengajak siswa menerapkan hal-hal baru yang di dapat dari pembelajaran.			√		
38	Guru mengajak siswa untuk menerapkan ide baru, misalnya mengerjakan tugas dengan mencari beberapa sumber misalnya di google atau di buku paket siswa.			√		
39	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat tentang materi yang telah dipelajari.			√		
40	Guru tidak menanggapi jika siswa berkomentar tentang materi yang baru selesai.				√	
41	Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan materi pembelajaran kepada siswa.	√				
42	Guru memberikan kuis setelah menjelaskan pembelajaran.	√				
	Memberi dorongan psikologi atau sosial	SL	SR	K D	HT	TP
43	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberi pujian kepada semua siswa. Misalnya, siswa di kelas ini semuanya “hebat” , “ pintar” dan kata pujian lainnya	√				
44	Guru hanya memuji siswa yang pintar saja			√		
45	Guru memberi pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.			√		
46	Guru memarahi siswa yang tadinya tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.			√		
47	Di akhir pembelajaran, guru memberikan		√			

	semangat kepada siswa untuk lebih giat belajar.					
48	Guru menasehati siswa supaya tidak bermalasan-malasan.		√			
49	Guru meyakinkan siswa, bahwa kita pasti bisa mencapai cita-cita kalau kita giat belajar	√				
	Memberi Tindak Lanjut	SL	SR	K D	HT	TP
50	Di akhir pembelajaran, guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa		√			
51	Guru memberi pengarahan kepada siswa agar menyiapkan alat/ bahan untuk pembelajaran selanjutnya.		√			
52	Guru menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya kelas sudah bersih dan siswa sudah duduk ditempat masing-masing secara tertib.		√			
53	Guru menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.		√			

Kolaborator

Fadli Acas S.Pd., M.Pd
NIP. 19781231 200604 1 050

PAREPARE

Lampiran 4

DISTRIBUSI NILAI OBSERVASI GURU**SIKLUS I**

No. Soal	Pertanyaan	Skor
A	Membuka Pembelajaran	
	Membangkitkan perhatian/ minat peserta didik	
1.	Saat memulai pembelajaran, guru berjalan dari depan kelas berkeliling ke tengah dan ke belakang kelas	3
2	Saat memulai pembelajaran, guru hanya berdiri di depan kelas.	3
3	Suara guru sangat jelas sehingga saya memperhatikan pembelajaran yang akan dimulai	3
4	Suara guru sangat pelan dan kurang jelas, sehingga siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru.	3
5	Guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan saat memulai pembelajaran.	5
6	Guru menggunakan media dengan menggunakan leptop dan LCD saat memulai pembelajaran.	5
7	Guru hanya berbicara tanpa menggunakan alat bantu/ alat peraga saat memulai pembelajaran	5
8	Saat memulai pembelajaran, guru memperhatikan semua keadaan siswa.	3
9	Guru hanya memperhatikan siswa yang duduk di bangku depan saja.	2
10	Guru memberi kesempatan ke siswa untuk menjawab/menanggapi, saat guru menanyakan sesuatu.	3
11	Guru segera menegur saya jika saya ribut/ mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran.	2
	Menimbulkan motivasi peserta didik	
12	Sebelum memulai pembelajaran, guru absen siswa satu-satu dan menanyakan kabarnya hari ini.	5
13	Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan kata-kata motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa.	3
14	Guru mengajak siswa merapikan kelas bersama-sama, jika kelas kotor/tidak rapi	2
15	Guru memberikan contoh salah satu tokoh /orang yang sukses dari belajar karena semangat yang tinggi dalam menggapai cita-citanya.	1
16	Guru memberi pujian jika siswa tertib dan siap belajar.	3

17	Guru tidak memberi tanggapan apa-apa jika siswa bertanya atau menjawab.	4
18	Guru menanyakan sesuatu yang buat siswa penasaran, dalam ajaran islam “Mengapa kita diwajibkan untuk shalat?”	3
19	Guru menanyakan hal yang bertentangan, dalam materi shalat. guru bertanya, “mengapa sekarang kita untuk menjaga jarak dalam shalat padahal tertib shalat dianjurkan meluruskan dan merapatkan shaf.	1
Memberi acuan atau struktur		
20	Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi yang akan dibahas.	3
21	Saat memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari.	3
22	Guru memberi petunjuk/ cara-cara mengerjakan tugas	2
23	Guru membiarkan siswa mengerjakan tugas tanpa memberi petunjuk mengerjakan tugas	2
24	Ketika memulai pembelajaran, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan	2
25	Guru memberi tugas dengan bebas tanpa ada batasan tugas.	2
26	Guru menanyakan kejelasan siswa terhadap tugas yang diberikan.	3
Membuat kaitan		
27	Guru menceritakan sekilas tentang peristiwa yang pernah terjadi kemudian mengaitkan dengan materi pembelajaran.	3
28	Guru menanyakan pengalaman siswa, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari	3
29	Guru langsung menjelaskan materi pembelajaran tanpa menghubungkan pengalaman siswa	2
30	Guru mengulang sedikit pembelajaran yang telah lalu kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari secara berurutan	2
31	Guru membandingkan materi yang telah lalu dengan materi yang akan dipelajari.	3
B	Menutup Pembelajaran	
Meninjau Kembali		
32	Guru membimbing siswa merangkum inti pembelajaran.	4
33	Guru mengajak siswa mengulas kembali pembelajaran yang baru saja selesai dengan menyebutkan inti pembelajaran.	4
34	Guru menuliskan di papan tulis hal-hal yang penting dari pembelajaran yang baru selesai.	1

35	Guru melewatkan pembelajaran begitu saja, tanpa menyebutkan hal-hal penting dari pembelajaran yang baru selesai	4
Mengadakan Evaluasi		
36	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru meminta siswa untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu yang telah dipelajari.	3
37	Guru mengajak siswa menerapkan hal-hal baru yang di dapat dari pembelajaran.	2
38	Guru mengajak siswa untuk menerapkan ide baru, misalnya mengerjakan tugas dengan mencari beberapa sumber misalnya di google atau di buku paket siswa.	3
39	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat tentang materi yang telah dipelajari.	3
40	Guru tidak menanggapi jika siswa berkomentar tentang materi yang baru selesai.	2
41	Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan materi pembelajaran kepada siswa.	2
42	Guru memberikan kuis setelah menjelaskan pembelajaran.	3
Memberi dorongan psikologi atau sosial		
43	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberi pujian kepada semua siswa. Misalnya, siswa di kelas ini semuanya “ hebat ”, “ pintar ” dan kata pujian lainnya	2
44	Guru hanya memuji siswa yang pintar saja	3
45	Guru memberi pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.	2
46	Guru memarahi siswa yang tadinya tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.	3
47	Di akhir pembelajaran, guru memberikan semangat kepada siswa untuk lebih giat belajar.	3
48	Guru menasehati siswa supaya tidak bermalas-malasan.	3
49	Guru meyakinkan siswa, bahwa kita pasti bisa mencapai cita-cita kalau kita giat belajar	2
Memberi Tindak Lanjut		
50	Di akhir pembelajaran, guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa	4
51	Guru memberi pengarahan kepada siswa agar menyiapkan alat/ bahan untuk pembelajaran selanjutnya.	3
52	Guru menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya kelas sudah bersih dan siswa sudah duduk ditempat masing-masing secara tertib.	2

53	Guru menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.	2
Jumlah		149
Persentase		56,23
Kategori		Cukup



Lampiran 5

DISTRIBUSI NILAI OBSERVASI GURU**SIKLUS II**

No. Soal	Pertanyaan	Skor
A	Membuka Pembelajaran	
	Membangkitkan perhatian/ minat peserta didik	
1.	Saat memulai pembelajaran, guru berjalan dari depan kelas berkeliling ke tengah dan ke belakang kelas	4
2	Saat memulai pembelajaran, guru hanya berdiri di depan kelas.	4
3	Suara guru sangat jelas sehingga saya memperhatikan pembelajaran yang akan dimulai	4
4	Suara guru sangat pelan dan kurang jelas, sehingga siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru.	4
5	Guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan saat memulai pembelajaran.	5
6	Guru menggunakan media dengan menggunakan leptop dan LCD saat memulai pembelajaran.	5
7	Guru hanya berbicara tanpa menggunakan alat bantu/ alat peraga saat memulai pembelajaran	5
8	Saat memulai pembelajaran, guru memperhatikan semua keadaan siswa.	4
9	Guru hanya memperhatikan siswa yang duduk di bangku depan saja.	4
10	Guru memberi kesempatan ke siswa untuk menjawab/menanggapi, saat guru menanyakan sesuatu.	4
11	Guru menegur peserta didik yang ribut/ mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran.	2
	Menimbulkan motivasi peserta didik	
12	Sebelum memulai pembelajaran, guru absen siswa satu-satu dan menanyakan kabarnya hari ini.	5
13	Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan kata-kata motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa.	5
14	Guru mengajak siswa merapikan kelas bersama-sama, jika kelas kotor/tidak rapi	3
15	Guru memberikan contoh salah satu tokoh /orang yang sukses dari belajar karena semangat yang tinggi dalam menggapai cita-citanya.	5
16	Guru memberi pujian jika siswa tertib dan siap belajar.	3

17	Guru tidak memberi tanggapan apa-apa jika siswa bertanya atau menjawab.	4
18	Guru menanyakan sesuatu yang buat siswa penasaran, dalam ajaran islam “Mengapa kita diwajibkan untuk shalat?”	3
19	Guru menanyakan hal yang bertentangan, dalam materi shalat. guru bertanya, “mengapa sekarang kita untuk menjaga jarak dalam shalat padahal tertib shalat dianjurkan meluruskan dan merapatkan shaf.	3
Memberi acuan atau struktur		
20	Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi yang akan dibahas.	4
21	Saat memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari.	4
22	Guru memberi petunjuk/ cara-cara mengerjakan tugas	3
23	Guru membiarkan siswa mengerjakan tugas tanpa memberi petunjuk mengerjakan tugas	3
24	Ketika memulai pembelajaran, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan	2
25	Guru memberi tugas dengan bebas tanpa ada batasan tugas.	5
26	Guru menanyakan kejelasan siswa terhadap tugas yang diberikan.	4
Membuat kaitan		
27	Guru menceritakan sekilas tentang peristiwa yang pernah terjadi kemudian mengaitkan dengan materi pembelajaran.	3
28	Guru menanyakan pengalaman siswa, kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari	3
29	Guru langsung menjelaskan materi pembelajaran tanpa menghubungkan pengalaman siswa	4
30	Guru mengulang sedikit pembelajaran yang telah lalu kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari secara berurutan	3
31	Guru membandingkan materi yang telah lalu dengan materi yang akan dipelajari.	4
B	Menutup Pembelajaran	
Meninjau Kembali		
32	Guru membimbing siswa merangkum inti pembelajaran.	4
33	Guru mengajak siswa mengulas kembali pembelajaran yang baru saja selesai dengan menyebutkan inti pembelajaran.	4
34	Guru menuliskan di papan tulis hal-hal yang penting dari pembelajaran yang baru selesai.	3

35	Guru melewati pembelajaran begitu saja, tanpa menyebutkan hal-hal penting dari pembelajaran yang baru selesai	4
Mengadakan Evaluasi		
36	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru meminta siswa untuk menunjukkan cara melakukan sesuatu yang telah dipelajari.	4
37	Guru mengajak siswa menerapkan hal-hal baru yang di dapat dari pembelajaran.	3
38	Guru mengajak siswa untuk menerapkan ide baru, misalnya mengerjakan tugas dengan mencari beberapa sumber misalnya di google atau di buku paket siswa.	3
39	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat tentang materi yang telah dipelajari.	3
40	Guru tidak menanggapi jika siswa berkomentar tentang materi yang baru selesai.	4
41	Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan materi pembelajaran kepada siswa.	5
42	Guru memberikan kuis setelah menjelaskan pembelajaran.	5
Memberi dorongan psikologi atau sosial		
43	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberi pujian kepada semua siswa. Misalnya, siswa di kelas ini semuanya “ hebat ”, “ pintar ” dan kata pujian lainnya	5
44	Guru hanya memuji siswa yang pintar saja	3
45	Guru memberi pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.	3
46	Guru memarahi siswa yang tadinya tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.	3
47	Di akhir pembelajaran, guru memberikan semangat kepada siswa untuk lebih giat belajar.	4
48	Guru menasehati siswa supaya tidak bermalas-malasan.	4
49	Guru meyakinkan siswa, bahwa kita pasti bisa mencapai cita-cita kalau kita giat belajar	5
Memberi Tindak Lanjut		
50	Di akhir pembelajaran, guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa	4
51	Guru memberi pengarahan kepada siswa agar menyiapkan alat/ bahan untuk pembelajaran selanjutnya.	4
52	Guru menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya kelas sudah bersih dan siswa sudah duduk ditempat masing-masing secara tertib.	4

53	Guru menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari selanjutnya.	4
Jumlah		204
Persentase		76,98
Kategori		Cukup



Lampiran 6

KUESIONER MINAT BELAJAR

Nama Siswa :

Nis :

No. Absen :

Petunjuk !

- Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban yang sesuai.
- Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.

Keterangan:**SS** : Sangat Setuju**RR** : Ragu-ragu:**TS** : Tidak Setuju**S** : Setuju**KS** : Kurang Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	KS
1	Saya merasa senang belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran Prezi					
2	Pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Prezi ini memberikan banyak kepuasan kepada saya khususnya pada materi "Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah"					
3	Saya lebih bersemangat belajar, karena guru menggunakan aplikasi Prezi sehingga materi mudah dipahami dan menyenangkan.					
4	Saya lebih mudah mengerti materi yang diajar guru PAI dengan menggunakan media pelajaran ketimbang tanpa menggunakan media.					
5	Apabila ada materi yang belum saya pahami, saya akan bertanya.					
6	Saya mengerjakan tugas dengan penuh semangat dan tepat waktu					
7	Saya mengajukan pendapat/jawaban jika diminta untuk menjawab pertanyaan.					
8	Saya merasa pelajaran hari ini membuat konsentrasi belajar lebih terfokus pada dengan materi yang diajarkan.					
9	Saya memperhatikan penjelasan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Prezi.					

10	Saya berusaha memahami materi dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI					
11	Saya menyadari bahwa penting belajar adalah kunci dari kesuksesan.					
12	Saya aktif mengemukakan ide dan pendapat saya dalam setiap pelajaran baik di kelas maupun diluar kelas.					
13	Saya berusaha untuk mempunyai nilai tertinggi di kelas					
14	Saya ingin mewakili sekolah jika ada perlombaan ketangkasan pada pelajaran PAI					



Lampiran 7

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Nama Siswa :
 Nis :
 No. Absen :

Petunjuk !

- Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban yang sesuai.
- Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.

Keterangan:

SL : Selalu/Sangat Setuju **KD** : Kadang-kadang/Ragu-Ragu

SR : Sering/Setuju **HTP** : Hampir Tidak Pernah/Kurang Setuju

TP : Tidak Pernah/Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	HTP	TP
1.	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
2	Jika malas, saya tidak masuk sekolah					
3	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya					
4	Jika guru sudah lebih dulu berada di kelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk kelas.					
5	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali pelajaran PAI yang telah diajarkan disekolah.					
6	Jika nilai saya jelek, saya akan belajar kembali materi yang kurang saya pahami.					
7	Jika materi pelajaran PAI ini susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.					
8	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya					
9	Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi.					
10	Saat belajar PAI saya memperhatikan					

	penjelasan guru dengan baik.					
11	Saya lebih senang berbicara dengan teman dengan teman sebangku, ketika guru sedang mengajar.					
12	Jika ada penjelasan yang belum paham maka saya bertanya kepada guru.					
13	Penjelasan yang disampaikan guru PAI membuat saya mengantuk dan kurang bersemangat.					
14	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya.					
15	Melihat kemampuan, saya tidak berkeinginan untuk berprestasi dalam belajar.					
16	Saya menerima seberapa pun hasil prestasi dalam belajar yang saya dapatkan.					
17	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru tepat waktu					
18	Saya menyalin tugas dari teman kelas yang saya anggap rajin di kelas.					
19	Pada jam istirahat saya menggunakan waktu luang saya untuk mengulas materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.					
20	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat jam istirahat.					

PAREPARE

Lampiran 8

DISTRIBUSI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I

No	Nama	Nomor Soal														individu	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah	Persentase %
1	Almayani	4	4	4	4	2	2	3	4	3	5	2	2	4	1	44	63
2	Asran	3	4	4	3	2	3	3	4	2	5	3	2	4	2	44	63
3	Azzahrah Latifa	4	2	3	2	3	2	1	2	1	3	4	1	4	2	34	49
4	Fadil Suwarno Salam	5	3	3	2	3	1	2	2	2	3	4	2	4	2	38	54
5	Fadli	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	5	3	4	3	42	60
6	Fahri	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	5	2	5	2	41	59
7	Fitrah Aulyah	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	5	3	4	3	45	64
8	Ismi Nurfatimah	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	5	3	44	63
9	Jumriati	3	3	3	5	3	4	3	2	4	3	5	2	4	4	48	69
10	Kartini	4	3	2	4	3	3	2	3	3	5	4	3	4	3	46	66
11	Kasmiani	5	2	2	4	3	4	2	4	4	5	4	2	5	4	50	71
12	Keysa	4	4	3	4	3	5	3	4	4	5	4	2	4	4	53	76
13	Lutfiyah	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	3	4	1	58	83
14	M. Sahlan	4	4	4	2	3	3	4	4	4	5	4	3	5	1	50	71
15	Marwah	4	3	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	2	55	79
16	Muflih Ardiansah	5	2	4	4	3	2	3	3	4	5	4	4	5	2	50	71
17	Muh. Fahrul	5	3	4	5	3	3	2	4	4	4	5	3	5	3	53	76
18	Muhammad Fajril	5	3	5	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	55	79
19	Mutmainnah	4	4	3	5	4	3	3	3	5	4	4	2	4	4	52	74

20	Nur Amalia	5	4	2	5	3	3	2	2	4	4	5	3	5	5	52	74
21	Ophank	4	5	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	5	4	53	76
22	Reski Putra	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	5	45	64
23	Salsabila	4	3	3	5	3	4	2	3	4	5	4	3	5	4	52	74
24	Sri Annisa	5	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	48	69
25	Sri Ulviana	5	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	2	4	3	55	79
26	Syarmila	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	2	5	3	56	80
27	Zazqiah Wulandari	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	57	81
28	Syarifa	3	4	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5	3	56	80
Jumlah		405				255				317				399		1376	1966

Keterangan Aspek :

- ✓ Perasaan Senang : (Nomor 1, 2, 3 dan 4)
- ✓ Ketertarikan Peserta Didik : (Nomor 5, 6, dan 7)
- ✓ Perhatian Peserta Didik : (Nomor 8, 9, dan 10)
- ✓ Keterlibatan Peserta Didik (Nomor 11, 12, 13 dan 14)

$$\text{Skor aspek Perasaan Senang} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{405}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{405}{560} \times 100\%$$

$$= 72,32\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Skor aspek Ketertarikan Peserta Didik} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{255}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{255}{420} \times 100\%$$

$$= 60,71\% \text{ (Cukup)}$$

$$\text{Skor aspek Perhatian Peserta Didik} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{317}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{317}{420} \times 100\%$$

$$= 75,47\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Skor aspek Keterlibatan Peserta Didik} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{399}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

PAREPARE

$$= \frac{399}{560} \times 100\%$$

$$= 71,25\% \text{ (Baik)}$$

Lampiran 9

DISTRIBUSI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II

No	Nama	Nomor Soal	individu
----	------	------------	----------

PAREPARE

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah	Persentase %
1	Almayani	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	2	4	4	3	52	74
2	Asran	3	4	4	3	5	4	3	4	3	5	3	2	4	3	50	71
3	Azzahrah Latifa	4	2	3	2	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3	48	69
4	Fadil Suwarno Salam	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	48	69
5	Fadli	4	3	3	3	2	5	2	3	3	5	5	4	4	4	50	71
6	Fahri	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	5	4	5	3	49	70
7	Fitrah Aulyah	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	48	69
8	Ismi Nurfatimah	4	2	3	4	2	5	4	4	3	4	5	5	5	4	54	77
9	Jumriati	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	54	77
10	Kartini	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	54	77
11	Kasmiani	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	61	87
12	Keysa	4	4	3	4	3	5	3	4	4	5	5	3	5	5	57	81
13	Lutfiyah	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	65	93
14	M. Sahlan	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	60	86
15	Marwah	4	3	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	62	89
16	Muflih Ardiansah	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	59	84
17	Muh. Fahrul	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	59	84
18	Muhammad Fajril	5	3	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	60	86
19	Mutmainnah	4	5	3	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	57	81
20	Nur Amalia	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	3	5	5	60	86
21	Ophank	4	5	3	4	5	3	5	3	5	5	4	4	5	4	59	84
22	Reski Putra	3	3	4	3	5	3	3	3	5	3	5	3	4	5	52	74
23	Salsabila	4	3	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	60	86

24	Sri Annisa	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	57	81
25	Sri Ulviana	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	59	84
26	Syarmila	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	60	86
27	Zazqiah Wulandari	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	61	87
28	Syarifa	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	62	89
Jumlah		429				330				345				473		1577	2253

Keterangan Aspek :

- ✓ Perasaan Senang : (Nomor 1, 2, 3 dan 4)
- ✓ Ketertarikan Peserta Didik : (Nomor 5, 6, dan 7)
- ✓ Perhatian Peserta Didik : (Nomor (8, 9, dan 10)
- ✓ Keterlibatan Peserta Didik (Nomor 11, 12, 13 dan 14)

$$\text{Persentase Perasaan Senang} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{429}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{429}{560} \times 100\%$$

$$= 76,60\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Persentase Ketertarikan Peserta Didik} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{330}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{330}{420} \times 100\%$$

$$= 78,57\% \text{ (**Baik**)}$$

$$\text{Persentase Perhatian Peserta Didik} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{345}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{345}{420} \times 100\%$$

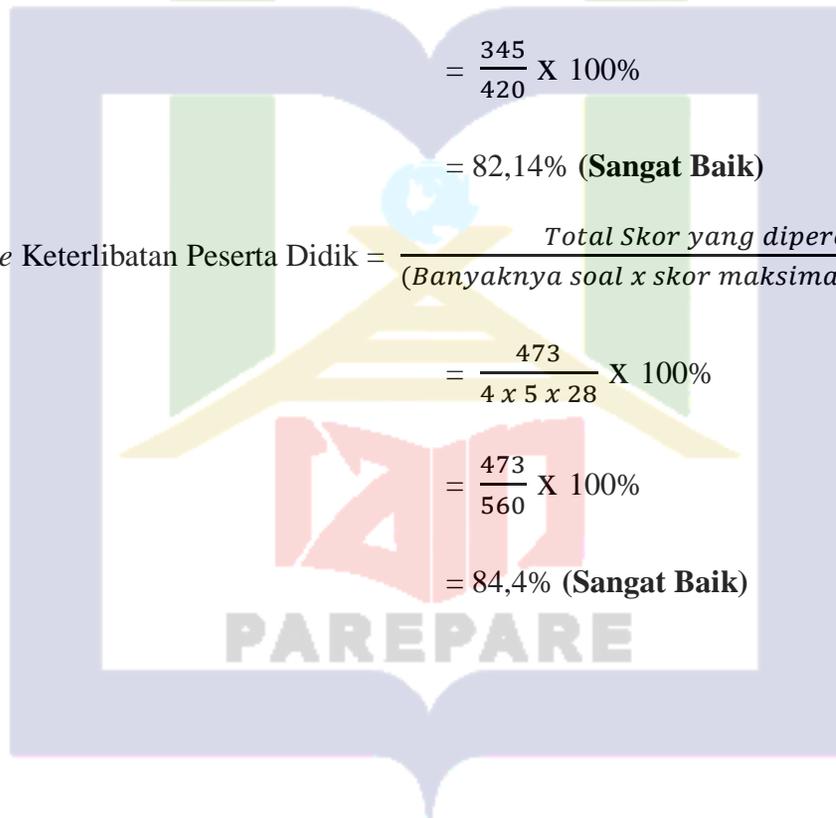
$$= 82,14\% \text{ (**Sangat Baik**)}$$

$$\text{Persentase Keterlibatan Peserta Didik} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{473}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{473}{560} \times 100\%$$

$$= 84,4\% \text{ (**Sangat Baik**)}$$



1	Almayani	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	61	61
2	Asran	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	61	61
3	Azzahrah Latifa	4	2	4	4	3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	58	58	
4	Fadil Suwarno Salam	5	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	61	61
5	Fadli	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	58	58
6	Fahri	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	5	3	2	2	61	61
7	Fitrah Aulyah	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	62	62
8	Ismi Nurfatimah	4	3	5	4	3	3	4	2	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	2	72	72
9	Jumriati	3	3	4	5	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	69	69
10	Kartini	4	3	5	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	5	4	4	2	71	71
11	Kasmiani	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	3	3	79	79
12	Keysa	4	4	5	4	3	5	3	4	4	5	4	2	3	4	4	4	5	4	4	2	77	77
13	Lutfiyah	5	3	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	3	3	5	5	3	3	82	82
14	M. Sahlan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	4	4	2	79	79
15	Marwah	4	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	5	4	3	78	78
16	Muflih Ardiansah	5	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	5	3	3	4	4	3	2	74	74
17	Muh. Fahrul	5	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	3	80	80
18	Muhammad Fajril	5	3	5	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	80	80
19	Mutmainnah	4	4	3	5	4	3	3	3	5	4	3	2	4	4	4	5	4	4	3	3	74	74
20	Nur Amalia	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	3	79	79
21	Ophank	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	75	75
22	Reski Putra	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	73	73
23	Salsabila	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	84	84
24	Sri Annisa	5	3	5	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	76	76
25	Sri Ulviana	5	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	78	78

26	Syarmila	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4	5	2	3	4	4	4	5	4	4	3	78	78					
27	Zazqiah Wulandari	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	82	82					
28	Syarifa	3	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	80	80					
Jumlah		541					392					405					311					393					2042	2042

Keterangan Aspek :

- ✓ Ketekunan dalam Belajar : (Nomor 1, 2, 3, 4 dan 5)
- ✓ Ulet dalam Menghadapi Kesulitan : (Nomor 6, 7, 8 dan 9)
- ✓ Minat dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar: (Nomor 10, 11, 12 dan 13)
- ✓ Berprestasi dalam Belajar : (Nomor 14, 15, dan 16)
- ✓ Mandiri dalam Belajar : (Nomor 17, 18, 19 dan 20)

$$\text{Persentase Ketekunan dalam Belajar} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{541}{5 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{541}{700} \times 100\%$$

$$= 77,28\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Persentase Ulet dalam Menghadapi Kesulitan} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{392}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{392}{560} \times 100\%$$

$$= 70\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Persentase Minat dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{405}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{405}{560} \times 100\%$$

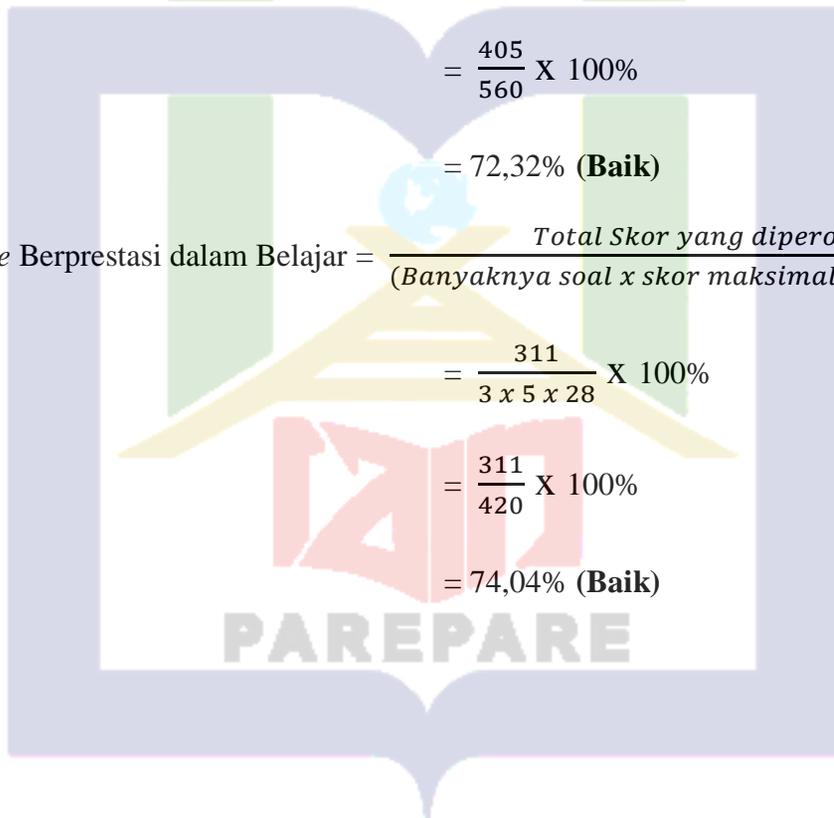
$$= 72,32\% \text{ (Baik)}$$

$$\text{Persentase Berprestasi dalam Belajar} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{311}{3 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{311}{420} \times 100\%$$

$$= 74,04\% \text{ (Baik)}$$



$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Mandiri dalam Belajar} &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{393}{4 \times 5 \times 28} \times 100\% \\
 &= \frac{393}{560} \times 100\% \\
 &= 70,17\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Lampiran 11

DISTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS II

No	Nama	Nomor Soal																				Jumlah	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Almayani	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	68	68
2	Asran	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	66	66
3	Azzahrah Latifa	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	71	71

4	Fadil Suwarno Salam	5	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	70	70
5	Fadli	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	71	71
6	Fahri	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	72	72
7	Fitrah Aulyah	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	68	68
8	Ismi Nurfatimah	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	77	77
9	Jumriati	3	3	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	71	71
10	Kartini	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	74	74
11	Kasmiani	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	3	3	81	81
12	Keysa	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	81	81
13	Lutfiyah	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	87	87
14	M. Sahlan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	3	82	82
15	Marwah	4	3	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	79	79
16	Muflih Ardiansah	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	80	80
17	Muh. Fahrul	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	84	84
18	Muhammad Fajril	5	4	5	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	84	84
19	Mutmainnah	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	80	80
20	Nur Amalia	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	3	4	4	82	82
21	Ophank	4	5	3	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	77	77
22	Reski Putra	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	77	77
23	Salsabila	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	87	87
24	Sri Annisa	5	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	81	81
25	Sri Ulviana	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	81	81
26	Syarmila	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5	83	83
27	Zazqiah Wulandari	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	85	85
28	Syarifa	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	84	84

Jumlah	583	409	429	321	441	2183	2183
--------	-----	-----	-----	-----	-----	------	------

Keterangan Aspek :

- ✓ Ketekunan dalam Belajar : **(Nomor 1, 2, 3, 4 dan 5)**
- ✓ Ulet dalam Menghadapi Kesulitan : **(Nomor 6, 7, 8 dan 9)**
- ✓ Minat dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar: **(Nomor 10, 11, 12 dan 13)**
- ✓ Berprestasi dalam Belajar : **(Nomor 14, 15, dan 16)**
- ✓ Mandiri dalam Belajar : **(Nomor 17, 18, 19 dan 20)**

$$\text{Persentase Ketekunan dalam Belajar} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{583}{5 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{583}{700} \times 100\%$$

$$= 83,28\% \text{ (Sangat Baik)}$$

$$\text{Persentase Ulet dalam Menghadapi Kesulitan} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{409}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

PAREPARE

$$= \frac{441}{4 \times 5 \times 28} \times 100\%$$

$$= \frac{441}{560} \times 100\%$$

$$= 78,75\% \text{ (**Baik**)}$$



PRASIKLUS



Peneliti bersama Bapak Kepala Sekolah dan Guru melakukan diskusi terkait penelitian yang akan dilaksanakan di SMP 1 Malunda

SIKLUS I



Guru mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran



Guru membimbing peserta didik yang kurang dipahami



Guru memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik

SIKLUS II



Kolaborator melakukan observasi guru dalam pembelajaran



Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik



Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru

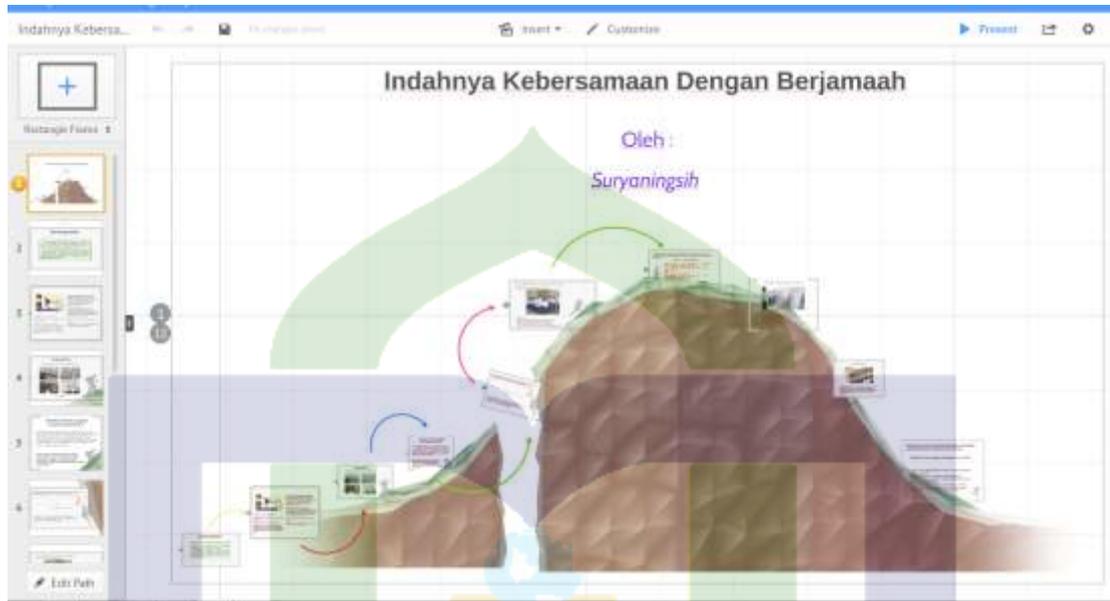


Guru memberikan penjelasan terkait pengisian angket kepada peserta didik

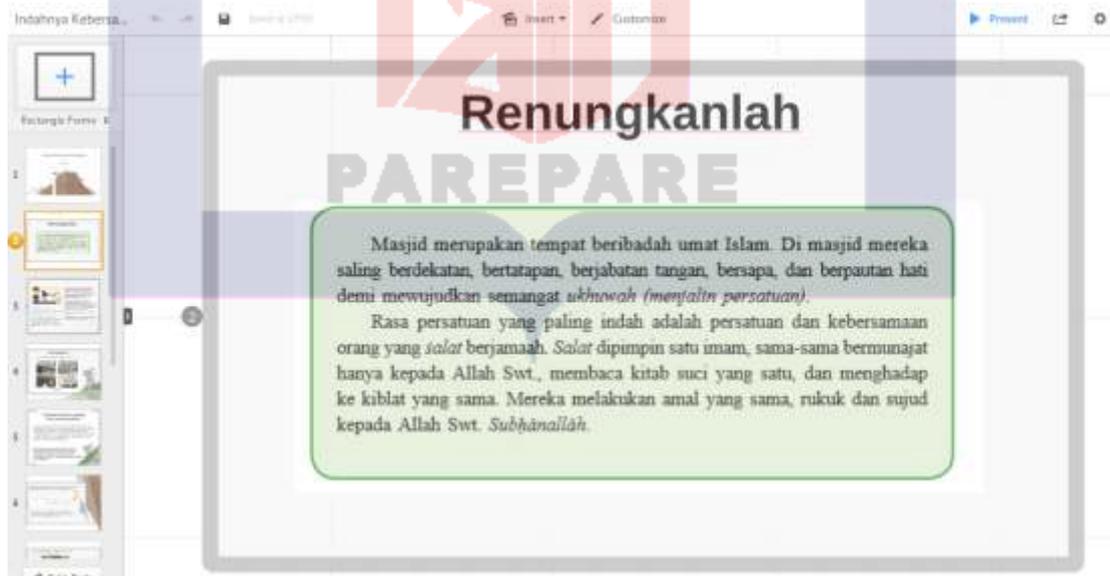
Lampiran 13

TAMPILAN HASIL PEMBUATAN MEDIA PREZI

Slide 1



Slide 2



Slide 3

Perjalanan terjal dan terberat adalah melangkah ke masjid, maka berbahagialah dirimu wahai anakku... bila dari kecil engkau telah terbiasa dan dibiasakan melangkahkan kakimu ke masjid karena bagi kami sejauh manapun engkau melangkahkan kakimu, tidak ada perjalanan yang paling kami banggakan selain perjalananmu ke masjid...

Biar kuberi tahu rahasia kepadamu, sejatinya perjalananmu ke masjid adalah perjalanan untuk menjumpai Rabb-mu dan itulah perjalanan yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad SAW serta perjalanan yang akan membedakanmu dg orang2 yang lupa akan Rabb-nya yang memberi rezqi dan nyawa.

Perjalanan terjal dan terberat itu adalah menuju ke masjid.

maka lakukanlah walau engkau harus merangkak dalam gelap subuh demi mengenal Rabb-mu...!!

Dimana kalian?
wajah hamba Allah
sempurna

fatal. Dayen Al-Isyatyah rahimahullah berfatwa.

"Inalaha teman Allah" itulah beerta orang-orang yang naki, baidahnya gahh, tidalah dilakukan kecuali benama jannah yang shilar dan berjanji sama.

Perjalanan terjal dan terberat adalah menuju ke masjid.

karena para pemuda kuat dan berakhlak sehat yang mampu mengg...
mwan futsal, tenis, badminton atau bahkan melakukan perca...
paling tertinggi pun sering mengubli ketika dijak ke masjid, alasan
membu pun beragam, ada yg berkata sebenarnya lagi, masih sibuk
tanggung, masih pangsang waktu, atau ada yang berucap tidak nyaman
dikuasai oleh

Slide 4

Cermatilah !

Amanti gambar ini, Kemudian berikan tanggapan mu

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.1

Slide 5

Tahukah Ananda apakah Salat berjamaah itu?

Salat berjamaah adalah Salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Nah, Salat lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (munfarid).

Salat wajib berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum Salat berjamaah adalah fardu kifayah

Slide 6

Keutamaan Salat berjamaah bila dibandingkan ialat munfarid adalah dilipatkan 27 derajat. Hadis Rasulullah saw. :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

"Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, " dibandingkan Salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."(H.R. Bukhari dan Muslim)

Slide 7

Syarat Sah Berjamaah Salat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:



- Ada imam
- Makmum berniat untuk mengikuti imam.
- Salat dikerjakan dalam satu majelis.
- Salat makmum sesuai dengan Salat-nya imam.

Slide 8

Kedudukan imam dalam Salat berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah Salat sehingga untuk menjadi imam ada syarat tersendiri.

Syarat yang dimaksud adalah

- Mengetahui syarat dan rukun, serta perkara yang membatalkan
- Fasih dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an,
- Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain,
- Berakal sehat,
- Baligh,
- Berdiri pada posisi paling depan.
- Setang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam kalau makmum-ya perempuan semua), dan
- Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.

Slide 9

Sedangkan syarat-syarat menjadi makmum



- Makmum berniat mengikuti imam,
- Mengetahui gerakan Salat imam,
- Berada dalam satu tempat dengan imam,
- Posisinya di belakang imam, dan
- Hati juklah Salat makmum sesuai dengan Salat imam

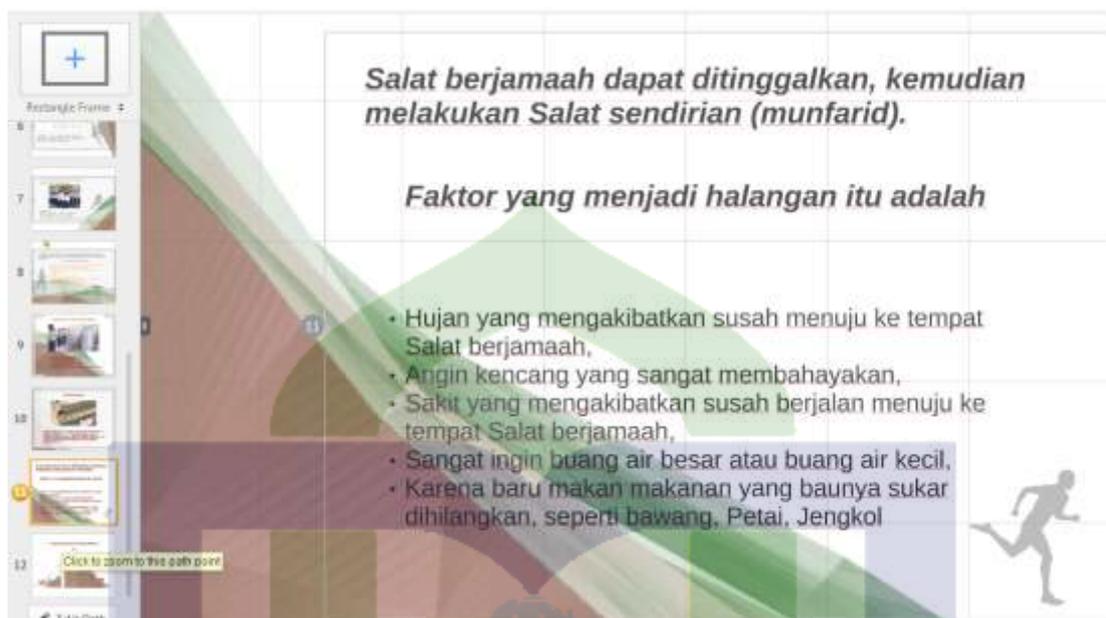
Slide 10

Makmum Masbuq



adalah makmum yang tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama. Lawan katanya adalah makmum muwafiq, yakni makmum yang dapat mengikut luru rangkaian Salat berjamaah bersama imam

Slide 11



Salat berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan Salat sendirian (munfarid).

Faktor yang menjadi halangan itu adalah

- Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat Salat berjamaah,
- Angin kencang yang sangat membahayakan,
- Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat Salat berjamaah,
- Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil,
- Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, Petai, Jengkol

Click to zoom to the call point

Edit Path



Lampiran 14

PERSURATAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amir Bakri No. 8 Sorang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website, www.iainpare.ac.id, email, main@iainpare.ac.id

Nomor Lampiran Perihal : B- 594 /In-39.12/PP.00.9/07/2021
 Parepare, 07 Juli 2021
 Izin Melaksanakan Penelitian

Yth: **Bapak Bupati Majene**
 Cq: **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KEBANGPOL)**
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama	: SURYANINGSIH
NIM	: 19.0211.010
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Penggunaan Aplikasi Prezi Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP 1 Malunda Kab Majene

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli Tahun 2021 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperti yang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

A.n. Rektor,
 Direktur,

 H. Mahsyari

PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 103 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol2@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070 / 255 / VII - 2021

1. Dasar

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844).
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.

2. Menimbang

1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pare-pare Nomor B-504/In.39.12/PP.00 937/2021 Tanggal 7 Juli 2021.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin kepada :

Nama : **SURYANINGSIH**
 NIM : 19.0211.010
 Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pare-pare
 Alamat : KARA'LEMBANG BARAT, KEC MALUNDA

Untuk melakukan Penelitian di **SMP 1 Malunda Kab.Majene** yang dilaksanakan Selama 1 (Satu) Bulan, dengan Proposal berjudul :

“ PENGUNAAN APLIKASI PREZI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII SMP 1 MALUNDA KAB.MAJENE “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 14 Juli 2021

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK

PERIZINAN





PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Annara Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 239/IP/DPM-PTSP/MM/VI/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/255/VI/2021 Tanggal 14 Juli 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: SURYANINGSIH
Pekerjaan	: PNS
N I M	: 190211010
Program Study/Jurusan	: S2. Pendidikan Agama Islam
Universitas	: IAIN Pare-Pare
Alamat	: Karalembang Barat Desa Lombong Timur Kec. Malunda

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENGUNAAN APLIKASI PREZI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BALAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII SMP 1 MALUNDA KAB. MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar foto copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 19-07-2021
 Kepala Dinas



M. DJAZULI. M. SP. MH
 Pembina Utama Muda
 19690703 199803 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 MALUNDA**



Alamat : Jalan. Poros Majene-Mamuju Kab. Majene "91453"

SURAT KETERANGAN

NO.: 10.133.02/SMP.01/Mid/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. MUHAMMAD YUSUF, S.Pd. M.Si
NIP : 197308141998021001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP 1 Malunda

Menerangkan bahwa :

Nama : SURYANINGSIH
NIM : 19.0211.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi penelitian di SMP Negeri 1 Malunda pada Tanggal 19 Juli s / d 10 September 2021, tentang *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Prezi untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Malunda Kabupaten Majene.*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malunda, 14 September 2021

Kepala Sekolah



H. MUHAMMAD YUSUF, S.Pd. M.Si
NIP. 197308141998021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Suryaningsih
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Palu, 15 Maret 1982
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Guru SD

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : H. Sabunuddin
 - Ibu : Hj. Bahraeni
- b. Mertua
 - Ayah Mertua : Muhammad
 - Ibu Mertua : Ma'awiah
- c. Suami : Muhlis, S.Pd.I
- d. Anak
 - 1. Nursyifa Aulia
 - 2. Ahmad Fikriansyah
 - . Ahmad Rafi'i

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Negeri No. 22 Palu Timur
- b. MTs Al- Khairat Palu
- c. MAN 1 Makassar
- d. STAI DDI POLMAN

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 31 Rattepunaga Kecamatan Malunnda Kabupaten Majene